

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SMK  
NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

**TESIS**

**Oleh:**

**RAHIMAH AZZAHRA POHAN  
NPM. 231804070**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/25

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SMK  
NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi  
Pada Program Pasca Sarjana  
Universitas Medan Area



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar Terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Nama : Rahimah Azzahra Pohan

NPM : 231804070

Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Hasanuddin, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

Ketua Program Studi

Magister Psikologi



Dr. Suryani Hardjo, S. Psi, MA, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani., MS

Tanggal Lulus: 03 September 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

*Bismillahirrohmanirrahim,*

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 03 September 2025

Rahimah Azzahra Pohan  
NPM. 231804070



## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimah Azzahra Pohan

NPM : 231804070

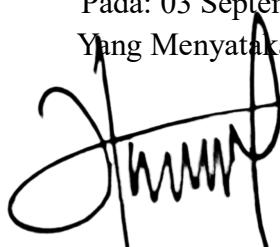
Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Self-regulated learning pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada: 03 September 2025  
Yang Menyatakan



Rahimah Azzahra Pohan  
NPM. 231804070

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Ridha dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S2) di Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dalam hal isi maupun penggunaan bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Self-regulated Learning pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**”. Berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc., yang telah memimpin Universitas Medan Area ini dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Direktur Pascasarjana Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS., yang mengupayakan yang terbaik untuk program pascasarjana.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog, yang selalu mengupayakan pengembangan kualitas program magister psikologi.
4. Bapak prof. Hasanuddin, Ph.D dan ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi selaku dosen pembimbing peneliti dalam penulisan tesis ini, terimakasih selalu

memberikan arahan, kritik dan saran dari awal sampai akhir penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis pada saat proses bimbingan berlangsung, dan terima kasih juga buat bapak dan ibu atas motivasi dan support yang selalu bapak dan ibu berikan kepada peneliti.

5. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua dalam sidang tesis, terimakasih ibu telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada peneliti. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah ibu diberikan kepada peneliti.
6. Ibu Dr. Ummu Khuza'imah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam sidang tesis, terimakasih ibu telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada peneliti. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah ibu diberikan kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan staff Universitas Medan Area Program Pascasarjana yang telah berbagi ilmu dan membantu kelancaran perkuliahan penulis selama belajar di Universitas Medan Area.
8. Ibu Evi Herawati S. Pd., M.Si. selaku Kepala sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang sudah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, kasih sayang, nasihat, dan pengorbanan yang sangat berarti.

11. Sahabat Tercinta Siti Rahma, Rapita Alawiah tempat bercerita keluh kesah tentang perjuangan menyelesaikan tesis ini, dan selalu memberikan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini.
12. Fachrurozi Sagala tempat bercerita keluh kesah tentang perjuangan menyelesaikan tesis ini, dan selalu memberikan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini.
13. Semua pihak yang telah membantu saya untuk menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lanjutan agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada setiap orang yang mendukung peneliti dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa peneliti cantumkan satu per satu, terima kasih karna kalian orang hebat yang kelak membuatku juga hebat seperti kalian. Semoga Allah yang maha kuasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Tanpa bantuan mereka semua tesis ini tidak akan selesai. Sekali lagi, peneliti ucapkan limpah terima kasih untuk semua pihak.

Medan, 03 September 2025

Rahimah Azzahra Pohan

## ABSTRAK

### Rahimah Azzahra Pohan: Pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar Terhadap *Self-Regulated Learning* pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar dengan *Self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan sampel sebanyak 96 siswa. Dengan pengambilan sampel melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala Likert yang terdiri dari tiga skala yaitu skala *Self Efficacy*, skala Kemandirian Belajar dan skala *Self-regulated learning*. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan dihipotesis pertama terdapat pengaruh positif antara *Self Efficacy* dengan *Self-regulated learning* siswa dengan koefisien korelasi  $r_{x1y} = 0,322$  dengan signifikansi sebesar  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,05$ . Artinya semakin baik *Self Efficacy* maka semakin baik juga *Self-regulated learning* siswa. Hipotesis kedua diketahui Terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap *Self-regulated Learning* siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{x2y} = 0,691$  dan signifikansi sebesar  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,05$ . Ini artinya semakin baik Kemandirian Belajar maka semakin baik juga *Self-regulated learning* siswa. Dan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat Terdapat pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap *Self-regulated Learning* siswa. Hal ini ditunjukkan dengan  $F = 72.762$  dengan  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,05$ . Koefisien korelasi = 0,691 dan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,61 yang artinya *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar memiliki pengaruh terhadap *Self-regulated learning* dengan kontribusi sebesar 61%. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis diterima.

**Kata Kunci :** *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar dan *Self-regulated learning*

## ABSTRACT

**Rahimah Azzahra Pohan: The Effect Of Self Efficacy And Learning Independence On Self-Regulated Learning In Students Of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

*This study aims to see the influence between Self Efficacy and Learning Independence with Self-regulated learning in students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The subjects of this study were students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan with a sample of 96 students. With sampling through Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data collection using a Likert scale consisting of three scales, namely the Self Efficacy scale, the Learning Independence scale and the Self-regulated learning scale. The data analysis method used is Multiple Regression Analysis. The results of the study showed that in the first hypothesis there is a positive influence between Self Efficacy and Self-regulated learning of students with a correlation coefficient of  $r_{x1y} = 0.322$  with a significance of  $p = 0.001$  which means  $p < 0.05$ . This means that the better the Self Efficacy, the better the Self-regulated learning of students. The second hypothesis is known that there is an influence of Learning Independence on Self-regulated Learning of students. This is indicated by the correlation coefficient  $r_{x2y} = 0.691$  and a significance of  $p = 0.001$  which means  $p < 0.05$ . This means that the better the Learning Independence, the better the Self-regulated learning of students. And the third hypothesis shows that there is an influence of Self Efficacy and Learning Independence on Self-regulated Learning of students. This is indicated by  $F = 72.762$  with  $p = 0.001$  which means  $p < 0.05$ . The correlation coefficient  $r_{x2y} = 0.691$  and the significance value of  $p = 0.001$  which means  $p < 0.05$  and the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.61 which means Self Efficacy and Learning Independence have an influence on Self-regulated learning with a contribution of 61%. Based on the results of the study, the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** Self Efficacy, Learning Independence and Self-regulated learning

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Hipotesis Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.5.2 Manfaat Praktis.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 <i>Self-regulated learning</i> .....	15
2.1.1 Pengertian <i>Self-regulated learning</i> .....	15
2.1.2 Aspek-aspek <i>Self-regulated learning</i> .....	15
2.1.3 Faktor-faktor <i>Self-regulated learning</i> .....	19
2.1.4 Ciri-ciri <i>Self-regulated learning</i> .....	21
2.2 <i>Self Efficacy</i> .....	23
2.2.1 <i>Pengertian Self Efficacy</i> .....	23
2.2.2 Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> .....	25
2.2.3 Faktor-faktor <i>Self Efficacy</i> .....	30
2.2.4 Ciri-ciri <i>Self Efficacy</i> .....	36
2.3 Kemandirian Belajar.....	40

2.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar.....	40
2.3.2 Aspek-aspek Kemandirian Belajar .....	43
2.3.3 Faktor-faktor Kemandirian Belajar.....	49
2.3.4 Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	54
2.4 Kerangka Konseptual .....	58
2.4.1 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Self-regulated learning</i> .....	58
2.4.2 Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap <i>Self-regulated learning</i> ..	59
2.4.3 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Kemandirian Belajar terhadap <i>Self-regulated learning</i> .....	61
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
3.1 Desain Penelitian .....	64
3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	82
3.3 Identifikasi Variabel.....	82
3.4 Definisi Operasional .....	82
3.5 Populasi dan Sampel.....	84
3.5.1. Populasi Penelitian .....	84
3.5.2. Sampel.....	86
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	88
3.7 Prosedur Penelitian.....	89
3.7.1 Uji Validitas.....	95
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	95
3.8 Teknik Analisis Data.....	96
3.8.1. Uji Asumsi Klasik.....	97
3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
3.8.3. Uji Hipotesis.....	98
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>100</b>
4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....	100
4.1.1 Orientasi Kancah .....	100
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	101
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	102
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	103
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	103

4.3.2 Hasil Uji Linieritas .....	104
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	105
4.4.1 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Self-regulated learning</i> .....	105
4.4.2 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap <i>Self-regulated learning</i> .	106
4.4.3 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Kemandirian Belajar terhadap <i>Self Regulated Learning</i> .....	107
4.5 Hasil Uji Deskriptif .....	109
a. Mean Hipotetik .....	109
b. Mean Empirik .....	110
c. Kategorisasi Mean Empirik dan Mean Hipotetik .....	110
4.6 Pembahasan.....	112
4.6.1 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dengan <i>Self-regulated learning</i> .....	112
4.6.2 Pengaruh Kemandirian Belajar dengan <i>Self-regulated learning</i> ...	114
4.6.3 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Kemandirian Belajar dengan <i>Self Regulated Learning</i> .....	117
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>121</b>
5.1 Kesimpulan .....	121
5.1 Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual..... 63



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Informed Consent .....	131
Lampiran B Skala <i>Self-regulated learning</i> .....	135
Lampiran C Skala Self Efficacy .....	138
Lampiran D Skala Kemandirian Belajar .....	141
Lampiran E Data Penelitian .....	144
Lampiran F Uji Validitas dan Reliabilitas .....	151
Lampiran G Uji Normalitas.....	159
Lampiran H Uji Linieritas .....	163
Lampiran I UJI Hipotesis .....	165
Lampiran J Uji Descriptive .....	168
Lampiran K Izin Penggunaan Skala .....	170
Lampiran L Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data .....	174
Lampiran M Surat Selesai Penelitian.....	177

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	85
Tabel 3.2. Data Jumlah Sampel Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan .....	88
Tabel 3.3. Skor Penilaian Aitem .....	89
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Sebaran Aitem <i>Skala Self-regulated learning</i> .....	90
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur <i>Self-regulated learning</i> .....	91
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Sebaran Aitem <i>Self-regulated learning</i> Setelah Uji Coba ..	91
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Sebaran Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> .....	92
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur <i>Self Efficacy</i> .....	93
Tabel 3.9. Kisi-Kisi Sebaran Aitem Skala Kemandirian Belajar .....	93
Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Kemandirian Belajar .....	94
Tabel 3.11. Kisi-Kisi Sebaran Aitem Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba .....	94
Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	102
Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas .....	103
Tabel 4.3. Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Self Efficacy Dengan Self Regulated Learning.....	104
Tabel 4.4. Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kemandirian Belajar Dengan Self Regulated Learning .....	105
Tabel 4.5. Nilai Koefisien Determinasi.....	106
Tabel 4.6. Analisis Regresi Secara Bersama-Sama.....	106
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik .....	110

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melalui pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan, tidak peduli kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting. Karena, tanpa pendidikan manusia sulit berkembang, atau bahkan terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan utama manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan kemajuan bangsa. Bangsa yang dikatakan maju adalah bangsa yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut Pasal 1 ayat 11 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (selanjutnya disebut UU Sisdiknas) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Pasal 1 ayat 12 UU Sisdiknas, pendidikan nonformal

adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut pasal 1 ayat 13 UU Sisdiknas, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan Hermawati (2014). Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat dipahami bahwa setiap pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dilakukan melalui pendidikan tidak lain tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, salah satunya adalah siswa, dimana siswa merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristik yang memiliki potensi, minat, bakat, dan kreativitas, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif.

Mengingat pendidikan adalah sepanjang hayat dan memiliki tujuan yang harus dicapai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu melalui belajar. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar sebagai unsur

fundamental tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar adalah hal yang mendasar dan harus dilakukan untuk mendukung upaya pendidikan. Dengan demikian, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan dapat dikatakan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan demikian melalui proses belajar seseorang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Daryanto (2010) menyatakan secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari definisi tersebut dapat terlihat bahwa belajar merupakan proses yang mengutamakan perubahan tingkah laku siswa yang disadari. Artinya, perubahan tingkah laku dapat terjadi jika siswa memiliki kesadaran diri dan usaha untuk dapat membangun dan menarik pelajaran bagi dirinya sendiri. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif adalah dengan memiliki kemampuan untuk dapat mengatur dirinya (*self-regulation*).

Strategi belajar harusnya menjadi hal yang wajib diterapkan oleh siswa, seperti kemampuan siswa untuk merencanakan, mengendalikan, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa menerapkan strategi dalam belajar. Padahal ini merupakan hal yang sangat dasar dan penting jika ingin menciptakan sebuah prestasi pada siswa, hingga akhirnya siswa akan dapat memiliki kemampuan

untuk mengatur dan mengembangkan dirinya dari pendidikan yang siswa terima di lembaga pendidikan atau lebih dikenal dengan istilah *self-regulated learning*.

Zimmerman & Schunk (2004) mendefenisikan *Self-regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki *Self-Regulated Learning*. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Sedangkan menurut Santrock (2008) *Self-regulated learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, perilaku untuk mencapai tujuan. Kemudian, Zimmerman (1990) *self-regulated learning* adalah sebuah konsep mengenai bagaimana seorang siswa menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengenai *self-regulated learning* terdapat kesenjangan antara teori dan fenomena yang terjadi dilapangan. Observasi ini disusun berdasarkan ciri-ciri *Self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Kristiyanti (2016). Menurut Kristiyanti (2016) siswa-siswi yang memiliki *Self-regulated learning* dicirikan dengan keaktifannya berpartisipasi pada proses belajar secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral.

Partisipasi aktif secara metakognitif ini memiliki arti bahwa siswa siswi mampu merencanakan, menyusun dan memonitor proses belajarnya. Pada kenyataannya, terdapat 50% atau 16 siswa tidak menetapkan jam belajar rutin setiap hari diluar jam sekolah, siswa lebih memilih untuk belajar hanya dimalam sebelum hari ujian saja daripada belajar dari jauh-jauh hari dan siswa tidak punya target pencapaian khusus dalam belajar.

Partisipasi secara motivasional berarti siswa secara instrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Komponen motivasional juga ditandai dengan adanya pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap berkomitmen pada tugas. Pada kenyataannya, siswa malas mengerjakan tugas apabila tugasnya sulit.

Partisipasi aktif secara behavioral ini memiliki arti bahwa siswa siswi mampu menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Pada kenyataannya terlihat 50% atau 16 siswa tidak menyeleksi sumber belajar, terlihat siswa hanya berpatokan dengan materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mampu menyusun kebutuhan belajarnya seperti tidak membuat jadwal belajar yang teratur, termasuk waktu belajar, istirahat dan kegiatan lainnya serta terlihat siswa tidak mengatur atau Menyusun buku dan alat tulis sesuai kebutuhannya. Siswa menghabiskan waktu belajarnya hanya untuk bersenang-senang. Siswa tidak menata lingkungan belajarnya, seperti tidak mengatur tempat duduknya agar mudah dijangkau materi dan tidak menimbulkan kekacauan yang mengganggu konsentrasi, masih banyaknya siswa yang berebut duduk dibelakang

dan masih banyak siswa yang tidak menyingkirkan benda-benda yang tidak berhubungan dengan belajar seperti ponsel

Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dikaji tentang *self-regulated learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* menurut (Fasikhah et al., 2013) yaitu motivasi, tujuan dan *self-efficacy*. Salah satu faktor *self-regulated learning* adalah *self-efficacy*, *Self Efficacy* ini dapat dimaknai dengan keyakinan terhadap kompetensi diri. Siswa meyakini bahwa dirinya dapat menyelesaikan berbagai tuntutan dan mencapai hasil yang diharapkan Stevani & Jafar (2017).

Gian Vittorio et al (2008) menjelaskan bahwa pada dasarnya *Self Efficacy* menentukan bagaimana orang merasakan, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku. Siswa yang ragu akan kemampuan dirinya akan cenderung menjauhi tugas-tugas yang sulit dimana hal itu akan dipandang sebagai ancaman pribadi bagi dirinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan atau penilaian terhadap dirinya (*Self Efficacy*) yang tinggi akan merasa mampu dalam menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas dengan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras dalam menghadapi kesulitan dan mencapai level yang lebih tinggi.

Nuzulia (2010) mengatakan bahwa pada dasarnya *self-efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan Ormrod (2008) berpendapat bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas yang baru, siswa belajar bersamaan dengan proses juga lebih gigih dan

tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa yang dengan *self-efficacy* yang rendah akan bersikap setengah hati dan begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan sehingga peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dapat mempengaruhi *self-regulated learning* nya.

Dalam faktor yang mempengaruhi *Self-regulated learning* salah satunya adalah *Self Efficacy*. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang baik pasti akan menerapkan keterampilan *Self-regulated learning* yang meliputi, menetapkan tujuan dari performansinya, merencanakan dan mengelola waktu, memiliki keyakinan yang positif tentang kemampuannya, memperhatikan dan konsentrasi pada instruksi, mengorganisir secara efektif, mengulang dan mengkode informasi, menetapkan lingkungan yang kondusif, memanfaatkan sumberdaya sosial secara efektif, memfokuskan pada pengaruh positif, membuat atribusi kegagalan dan keberhasilan. Siswa diharapkan mampu membuat komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai. Tercapainya tujuan terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa, dengan prestasi yang tinggi para siswa mempunyai pengetahuan yang baik. Siswa diharapkan memiliki *Self Efficacy* pada dirinya sehingga siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Siswa harus mampu meningkatkan minat pada pembelajaran agar siswa dapat menerapkan *Self-regulated learning* pada dirinya.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengenai *Self Efficacy* berdasarkan ciri-ciri *Self Efficacy* rendah menurut Kreitner, (2014). Berdasarkan ciri-ciri *Self Efficacy* tersebut peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan belajarnya, individu yang memiliki efikasi diri rendah terlihat pasif dan tidak mau terlibat dengan sekitar, siswa terlihat

menghindari tugas yang sulit dimana individu yang memiliki efikasi diri rendah menghindari tugas sulit, terlihat siswa memiliki aspirasi lemah dan komitmen rendah dimana terlihat siswa tidak memiliki komitmen atas tugas yang telah ia kerjakan dan ia lebih percaya akan jawaban dari temannya yang belum tentu benar, terdapat siswa yang tidak melakukan upaya apapun dimana individu dengan efikasi diri rendah tidak melakukan upaya dan usaha apapun untuk mencapai tujuan belajar yang baik, dan terdapat siswa yang berkecil hati karena kegagalan dimana terlihat beberapa siswa sering sekali mengatakan “ah gak bisa aku tu” padahal siswa tersebut belum mencoba tugas yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi *self-regulated learning* siswa menurut Latipah (2010) adalah pengetahuan, kemandirian dan lingkungan. Salah satu faktor *self-regulated learning* yang telah disebutkan diatas adalah kemandirian belajar. kemandirian siswa erat kaitannya terhadap proses *Self-regulated learning*. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari (2018) yang menyatakan bahwa tanpa adanya kemandirian yang baik, siswa akan cenderung memiliki *Self-regulated learning* yang kurang baik, karena dengan adanya kemandirian siswa dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain serta tetap memiliki motivasi dalam belajar meskipun tanpa pengawasan langsung dari orangtua.

Monks (2001) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain selalu konsisten dan bersemangat dalam belajar dimanapun dan kapanpun. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri

siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Tingkat kemandirian yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya berbeda-beda, siswa yang memiliki kemandirian yang cukup baik cenderung akan lebih mudah dalam belajar karena siswa cenderung lebih mudah untuk mengatur serta mengarahkan dirinya tanpa harus diberikan suatu dorongan ataupun dibantu oleh orang lain, selain itu siswa juga memiliki kesiapan dalam belajar seperti kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri dan memiliki kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat. Sejalan dengan pendapat Schaeffer (dalam Atute, 2018) yang mengatakan bahwa tingkat kemandirian yang ada pada setiap orang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah, kemandirian yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi, banyak inisiatif, rasa tanggung jawab, serta mengerjakan sesuatu untuk dan oleh dirinya sendiri.

Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar, siswa cenderung akan lebih pasif, cenderung untuk mencontek, tidak inisiatif untuk belajar dengan sendirinya, ketergantungan terhadap orang lain, kurang percaya diri dalam belajar serta siswa juga cenderung menunjukkan ketidaksiapan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat (Ali & Asrori, 2011) yang mengatakan bahwa kurangnya kemandirian di kalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengenai kemandirian belajar terdapat kesenjangan antara teori dan fenomena yang terjadi dilapangan. Observasi ini disusun berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar menurut (Gea et al., 2002) yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

Hal ini dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak yakin atau tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, dimana siswa memiliki kecenderungan menunggu jawaban tugas dari temannya padahal jawaban tugas dari temannya belum tentu memiliki kebenaran dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru akan mulai dikerjakan apabila temannya sudah mulai mengerjakan tugas tersebut, dalam hal ini siswa tersebut mencontek tugas dan dikerjakan bukan dari hasil pemikiran siswa sendiri. Siswa tidak mampu bekerja sendiri, dimana siswa lebih suka dihadapkan dengan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok dan siswa memilih teman yang lebih pintar karena siswa menganggap bahwa siswa tersebut bisa mengandalkan temannya tersebut ketika sebagian dari siswa tidak ingin mengerjakan tugas tersebut. Siswa tidak menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, dimana terlihat siswa menunggu temannya sampai selesai dan sangat bergantung dengan temannya, padahal tugas yang diberikan guru sesuai dengan program keahlian jurusan tersebut. Siswa tidak menghargai waktu, dimana terlihat siswa tidak menggunakan waktu belajar disekolah saat ada jam kosong, siswa hanya belajar jika ada arahan dari guru saja, dimana ketika guru tidak memasuki ruangan kelas maka masih ada siswa-siswi yang tidak memanfaatkan kesempatan

untuk belajar dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang kurang memiliki inisiatif dalam belajar. Siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, dimana siswa sering menyontek pekerjaan saat ada tugas maupun saat ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya dirumah tetapi mengerjakannya disekolah dengan menyontek pekerjaan temannya pada pagi hari sebelum bel masuk sekolah padahal apabila siswa tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi, tugas tersebut dapat dikerjakan di rumah karena ada waktu satu minggu untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut akan berdampak pada sikap *Self-Regulated Learning* yang dimiliki siswa.

Dilihat dari berbagai fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Self-Regulated Learning* siswa belum berkembang secara optimal. Apabila kondisi seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong *Self-Regulated Learning* siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
- 1.2.2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap *self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
- 1.2.3. Apakah ada pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap *self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Diasumsikan

- bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula *self-regulated learning*.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan *self-regulated learning* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar maka semakin rendah pula dengan *self-regulated learning*.
  3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap *self-regulated learning* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan kemandirian belajar maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* dan kemandirian belajar maka semakin rendah pula *self-regulated learning* nya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar dengan *Self-Regulated Learning* dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi pendidikan dalam mengelola siswa yang lebih berkualitas dalam masalah *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar dan *Self-Regulated Learning*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi teoritis dan empiris sebagai penunjang untuk penelitian selanjutnya

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Bagi Pendidik**

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik, dalam hal ini adalah guru, tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara menumbuhkan *self-efficacy* yang tinggi dan kemandirian belajar pada siswa.

#### **2. Bagi Siswa**

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan *self-efficacy* dan kemandirian belajarnya.

#### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan *self-regulated learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Self-regulated learning***

##### **2.1.1 Pengertian *Self-regulated learning***

Bandura (dalam Filho, 2001) mendefenisikan *Self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumberdaya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dan proses belajar.

Zimmerman (2004) mendefenisikan *Self-regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki *Self-Regulated Learning*. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Santrock (2008) *Self-regulated learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar pekalian dan juga

mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosio-emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Ormrod (2008) menambahkan *Self-regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses. Jadi dapat dikatakan bahwa *Self-regulated learning* adalah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran siswa, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bandura (dalam Filho, 2001) yang mendefenisikan *Self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu belajar untuk mengendalikan aktivitasnya belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Zimmerman (dalam Fasikhah et al., 2013) menguraikan bahwa *Self-regulated learning* merupakan kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, ataupun behavioral. Metakognitif yang dimaksud adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam belajar. Motivasional merupakan individu yang bersangkutan memiliki kepercayaan diri dalam segi kemampuan, keyakinan diri (*self-efficacy*). Sementara behavioral berarti bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam merefleksi, menyusun, serta menata lingkungan agar lebih optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *Self-regulated learning* (SRL) adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku mereka agar mencapai tujuan belajar siswa. Regulasi diri membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan tetap pada jalur yang benar dengan

mengendalikan pikiran-pikiran yang dapat mengganggu kegiatan belajar dan dapat mengarahkan pikiran mereka kearah yang tepat. Kemudian, regulasi diri ini membantu siswa untuk mengendalikan perasaan sehingga siswa dapat tetap tenang dan fokus meskipun sedang menghadapi tantangan dan tekanan (tantangan yang dimaksud seperti tugas yang sulit dan tekanan yang dimaksud seperti harus mengikuti seluruh perkataan guru), karena siswa tersebut tahu bagaimana mengelola emosi dirinya. Regulasi diri ini memungkinkan seseorang untuk memngendalikan perilakunya, bahkan ketika siswa merasa tidak ingin atau ingin melakukan hal lain.

### **2.1.2 Aspek-aspek *Self-regulated learning***

Menurut Diane E. Papalia (2001) dijelaskan ada beberapa aspek *Self-regulated learning* yang harus dimiliki oleh individu, seperti :

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang dimiliki individu yang dapat mengarahkan dan membantu individu dalam mengorganisasi aktivitas belajarnya.

b. Metakognisi

Komponen ini merupakan kemampuan individu untuk memahami apa yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu situasi dalam belajar.

c. *Efistemic Beliefs*

Aspek ini merupakan prinsip atau kepercayaan yang dimiliki individu dalam belajar

d. Stategi Belajar

Strategi belajar ini merupakan aktivitas mental dalam usaha mengelola dan mengorganisir aktivitas belajar siswa secara efisien.

e. Pengetahuan yang dimiliki

Aspek ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu mengenai materi atau lingkungan belajar yang dapat membantu pemahaman pengetahuan baru dalam kelancaran aktivitas belajar.

Menurut Zimmerman (1989) terdapat faktor-faktor menurut teori sosial kognitif yang diungkapkan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang hingga melakukan *Self-regulated learning*, yaitu:

a. Metakognisi

Metakognisi dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang pengetahuan mereka mengenai keadaan dan proses pemikiran mereka sendiri serta kemampuan mereka untuk menjaga dan mengubahnya sesuai keadaan dan proses pemikiran tersebut. Pengetahuan tentang metakognisi meliputi antara lain : (1) perencanaan yaitu suatu penetapan tujuan dan perencanaan hasil belajar yang akan dicapai dengan menerapkan strategi belajar tertentu, (2) pengorganisasian yaitu suatu pemantauan secara efektif terhadap penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat, dan (3) memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktifitas belajar adalah kemampuan melihat dan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam belajar dengan bercermin pada hasil tes dan keyakinan menghadapi tes. Pengetahuan metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang tentang alat kognisi yang dimiliki. Metakognisi membantu seseorang untuk melakukan regulasi diri, misalnya pelajar yang memiliki pengetahuan untuk memutuskan strategi belajar yang harus digunakan dalam menghadapi tugas belajar tertentu.

b. Perilaku

Perilaku adalah upaya individu dalam mengatur diri, memilih atau menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan yang mendukung aktivitas dalam belajarnya.

c. Motivasi

Dalam *self regulated learnig* motivasi merupakan suatu pendorong yang ada dalam diri individu yang meliputi (1) nilai intrinsik yaitu minat belajar dari dalam diri individu untuk menguasai dan memahami materi sebagai usaha untuk meraih prestasi belajar yang terbaik, (2) nilai ekstrinsik yaitu minat belajar untuk menyenangi orang lain atau mengalahkan orang lain, (3) nilai tugas menunjuk pada kesukaan terhadap materi pelajaran, kegunaan dan pentingnya pelajaran tersebut, (4) efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, (5) kontrol keyakinan diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengerjakan tugas dengan mengatasi permasalahan yang mengganggu dan (6) kecemasan menghadapi ujian yaitu rasa khawatir sebelum dan saat mengikuti ujian. Dari keenam dimensi tersebut sangat mempengaruhi terhadap naik dan turunnya motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Chaudhary (2018) ada tiga *aspek Self-regulated learning*, yaitu :

- a. Pertama, kemampuan siswa menerapkan strategi metakognitif untuk merencanakan, memonitor, dan memodifikasi kognisinya.
- b. Kedua, kemampuan siswa mengontrol upayanya untuk menyelesaikan berbagai tugas di dalam kelas, dalam hal ini termasuk menangkal hambatan seperti gangguan lingkungan.d
- c. Ketiga, mempertahankan kognisinya agar tetap fokus pada tugas

Menurut Najah (2012) *Self-regulated learning* terdiri dari tiga aspek, yaitu kognisi, motivasi dan perilaku adalah sebagai berikut :

- a. Metakognisi meliputi proses pemahaman akan kesadaran dan kewaspadaan diri dan pengetahuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran sebagai salah satu cara didalam proses berfikir. Kognisi dalam *Self-regulated learning* adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.
- b. Motivasi, motivasi pada *Self-regulated learning* ini merupakan pendorong yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar. motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu.
- c. Perilaku dalam *Self-regulated learning* ini merupakan usaha individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self-regulated learning* diatur oleh beberapa aspek yaitu motivasi, metakognisi, efistemic beliefs, strategi belajar, pengetahuan yang dimiliki, perilaku, kemampuan siswa menerapkan strategi metakognitif untuk merencanakan memonitor dan memodifikasi kognisinya kemampuan siswa untuk mengontrol upayanya untuk menyelesaikan berbagai tugas di dalam kelas dalam hal ini termasuk menangkal hambatan seperti gangguan lingkungan mempertahankan kognisinya agar tetap fokus pada tugas

### 2.1.3 Faktor-faktor *Self-regulated learning*

Menurut Zimmerman (2019) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *Self-regulated learning*, yakni individu, perilaku dan lingkungan.

- a. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri.
- b. Faktor perilaku meliputi behavior *self reaction*, *personal self reaction* serta *environment self reaction*.
- c. Faktor dari lingkungan yang berupa dukungan dari lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya.

Menurut Latipah (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* sebagai berikut:

- a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pembentuk *self-regulated learning* dikarenakan individu yaitu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.

- b. Kemandirian

Kemandirian individu dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin mandiri individu dalam maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

c. Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut. Lingkungan dapat berasal dari lingkungan sekitar seperti guru, teman, orangtua, saudara, dan kerabat.

Menurut (Fasikhah et al., 2013) *self-regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan.

- a. *Self Efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu.
- b. Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya.
- c. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Menurut (Mulyadi et al., 2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-regulated learning* sebagai berikut:

- a. Proses metakognisi

Adanya proses metakognisi yang mengatur proses kognisi, dalam hal ini mengatur perencanaan, mengontrol atau memonitor dan mengevaluasi proses belajar. Dengan pengaturan ini dalam proses belajar terdapat usaha untuk merencanakan atau menetapkan tujuan belajar, memonitor proses belajar agar terarah pada tujuan belajar, serta mengevaluasi untuk

mengidentifikasi adanya kendala – kendala yang dihadapi dan menemukan cara untuk mengatasi kendala tersebut.

b. Motivasi

Adanya motivasi yang tercermin dari adanya keyakinan akan kemampuan sendiri (*self-efficacy beliefs*) untuk menyelesaikan tugas – tugas akademis.

c. Komitmen

Adanya komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas – tugas akademis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self-regulated learning* diatur oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor individu, faktor perilaku, faktor lingkungan, pengetahuan, kemandirian, *Self Efficacy*, motivasi, tujuan, proses metakognisi, komitmen

#### 2.1.4 Ciri-ciri *Self-regulated learning*

*Rochester Institute of Technology* (dalam, Afifah, 2017) mengungkapkan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki *Self-regulated learning* dalam dirinya yaitu:

- a. Memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada siswa dan membuat perencanaan untuk mengatur penggunaan waktu serta sumber yang dimiliki, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun dari luar pada saat menyelesaikan tugas.
- b. Mempunyai *need for challenge*, yaitu mempunyai kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapi pada saat pengajaran tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan.
- c. Siswa memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang dapat membantunya dalam belajar.

- d. Pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis, maupun berdiskusi dengan orang lain siswa mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis, maupun di diskusikan.
- e. Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar, melainkan juga dibutuhkan strategi dan upaya yang gigih dalam belajar.

Schunk dan Zimmerman (Kristiyanti, 2016) menyatakan bahwa siswa siswi yang memiliki *Self-regulated learning* dicirikan dengan aktifnya siswa siswi berpartisipasi dalam proses belajar siswa sendiri secara metakognitif, motivasional, dan perilaku. Partisipasi aktif secara metakognitif dapat diartikan siswa siswi merencanakan, menyusun, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sesuai kebutuhan selama proses belajar. Partisipasi secara motivasional berarti siswa siswi secara instrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Dari sudut pandang perilaku, siswa siswi yang memiliki *Self-regulated learning* akan menetapkan, menyusun, dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan fisik yang mendukung proses belajar siswa siswi.

Menurut Pintrich & De Groot (Kristiyanti, 2016) Siswa siswi yang memiliki *Self-regulated learning* dicirikan dengan keaktifannya berpartisipasi pada proses belajar secara kognitif, metakognitif, dan motivasional. Partisipasi aktif secara kognitif terlihat ketika siswa siswi belajar, mengingat, dan memahami materi. Partisipasi aktif secara metakognitif memiliki arti bahwa siswa siswi merencanakan, menyusun, memonitor, mengukur *Self-regulated learning*. Partisipasi secara motivasional berarti siswa secara instrinsik termotivasi untuk

belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Komponen motivasional juga ditandai dengan adanya pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap berkomitmen pada tugas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self-regulated learning* memiliki beberapa ciri, yaitu memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan, mempunyai *need for challenge*, siswa memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang dapat membantunya dalam belajar, pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis, maupun berdiskusi dengan orang lain siswa mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis, maupun di diskusikan. menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya, berpartisipasi dalam proses belajar siswa sendiri secara metakognitif, motivasional, dan perilaku,

## 2.2 *Self Efficacy*

### 2.2.1 *Pengertian Self Efficacy*

Dalam teori sosial kognitif Bandura, dikenal istilah *self-efficacy* yang mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Dalam kegiatan belajar, *self-efficacy* membuat siswa memilih mengerjakan atau menghindari suatu aktivitas belajar. Berkaitan dengan *self-efficacy*.

Bandura (dalam Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, 2010) mengatakan bahwa, “*Self-efficacy is defined as, people judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designates types of*

*performances*”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti memaknai bahwa *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang atas kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas yang akan tercermin dalam tindakan-tindakan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Nauvalia, 2021) mengatakan *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan individu untuk mencapai dan menyelesaikan tugas akademik yang didasarkan pada pentingnya pendidikan, nilai, harapan, serta hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

Menurut Baron & Byrne (2004) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan. Sedangkan menurut Alwisol (2006) menyatakan bahwa *Self Efficacy* sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, *Self Efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Baron & Byrne (2004) menyebutkan efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, untuk mencapai suatu tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan. Sedangkan menurut Woolfolk (2009) efikasi diri merupakan perasaan seseorang bahwa dirinya mampu menangani tugas tertentu dengan efektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugasnya. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan

tugas ini". Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri individu bahwa dia mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. *Self-efficacy* siswa dapat dilihat dari keyakinannya pada kemampuan diri, keyakinan dalam menghadapi rintangan, kegigihan dalam berusaha, dan aspirasi atau komitmen terhadap tugas yang diberikan.

### 2.2.2 Aspek-aspek *Self Efficacy*

Baron (2017) menyatakan bahwa ada tiga aspek *Self Efficacy* antara lain :

- a. *Self-efficacy* akademis yang berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuan melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajarnya siswa sendiri dan hidup dengan harapan akademis siswa sendiri dan orang lain.
- b. *Self-efficacy* sosial berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya membentuk dan mempertahankan hubungan asertif dan melakukan kegiatan diwaktu senggang.
- c. *Self regulaty* berhubungan dengan kemampuan menolak tekanan teman sebaya dan mencegah kegiatan beresiko tinggi

Menurut Bandura (dalam Rosmaida, 2019) mengungkapkan bahwa *Self Efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi tersebut.:

- a. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu

mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaiakannya.

c. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Mischel (dalam Handayani, 2006) menjelaskan aspek-aspek mempengaruhi *Self Efficacy* yaitu:

- a. Gigih dalam melakukan sesuatu yang meliputi: kegiatan mengarahkan seluruh kemampuan dala diri, berusaha keras untuk mencapai sesuatu, teguh dalam berusaha dan tidak pantang menyerah sampai mencapai hal yang dinginkan.
- b. Pengaturan diri yang meliputi: kemampuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan, mampu merencanakan dan mengorganisasikan aktitivitas akademik secara terarah, menunjukan fleksibilitas strategi yang luar biasa dalam mencari solusi permasalahan.
- c. Memiliki semangat yang besar dalam melakukan meliputi: minat yang besar terhadap sesuatu, melakukan pemenuhan tugas yang baik dan mempergunakan setiap kecemasan secara produktif, mempersiapkan kemampuan kognitif secara memadai dan pengendalian emosi yang baik dalam menghadapi berbagai rintangan dan tekanan, cendrung persuasi dan berusaha mencapai sesuatu dengan hasil berkualitas.
- d. Memiliki penilaian diri yang positif diri yang meliputi: kepercayaan akan kemampuan, dalam memecahkan masalah, memiliki penilaian akan kemampuan diri yang kuat positif disertai kemampuan intelektual yang memadai, memiliki aspirasi yang tinggi, berusaha mengejar kesempurnaan kualitas dalam mengerjakan sesuatu dan berusaha mengwujudkannya.
- e. Memiliki kepuasaan diri yang meliputi: cendrung merasa puas akan kemampuan diri karena mampu mengaktualisasikan diri, merasa aman dan mengurangi kecemasan diri

Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012) menyatakan bahwa *Self Efficacy* meliputi tiga aspek, yaitu :

a. *Magnitude/Level (Kesulitan)*

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas tugas yang dibebankan pada individu menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula tuntutan *Self Efficacy* seseorang.

b. *Generality (Generalisasi)*

Aspek ini berhubungan dengan bidang pencapaian individu seperti penguasaan tugas, penguasaan materi pelajaran, serta cara mengatur waktu. Tidak semua individu mampu melakukan tugas dalam beberapa bidang tertentu akan tetapi individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi cenderung menguasai tugas dari berbagai bidang yang berbeda. Sementara itu, untuk individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung hanya menguasai tugas dari bidang-bidang tertentu saja.

c. *Strength (Kekuatan)*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Kekutan ini meliputi gigih dalam belajar, gigih dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi yang tinggi dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan *Self Efficacy* yang dimilikinya tentu akan berusaha dan berjuang untuk mencapai tujuan yang

ingin dicapai. Namun bagi individu yang tidak memiliki keyakinan yang kuat, maka individu tersebut akan mudah menyerah dan goyah untuk berusaha mencapai tujuan yang ditetapkannya.

Abdullah (2003) membagi *self-efficacy* kedalam empat aspek, yaitu:

- a. Keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, individu yang mempunyai *self-efficacy* rendah akan menghindari ketidakpastian, dan tekanan dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- b. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. *Self-efficacy* pada diri individu mampu mempengaruhi aktivitas serta usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi mampu menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah hasil.
- c. Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi apabila gagal mencapai target, justru akan berusaha lebih giat untuk meraih target dan cara belajarnya.

- d. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam bidang tugas yang ditekuninya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* diatur oleh beberapa aspek-aspek yaitu *self-efficacy* akademis, *self-efficacy* sosial, *self regulaty* dimensi, tingkat dimensi kekuatan, dimensi generalisasi, gigih dalam melakukan sesuatu, pengaturan diri, memiliki semangat yang besar, memiliki penilaian diri yang positif, memiliki kepuasan diri, magnitude, *generality*, *strength*, keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu, keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan, keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul

### 2.2.3 Faktor-faktor *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Rosmaida, 2019) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil intraksi terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

### 3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat terjadi faktor penurunnya rasa percaya diri seseorang.

Ada beberapa yang mempengaruhi Efikasi Diri, antara lain menurut Bandura (dalam Anwar, 2009) :

#### 1. Budaya

Budaya mempengaruhi *self-efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

#### 2. Jenis Kelamin

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *Self Efficacy*. Bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

#### 3. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

4. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *Self Efficacy* adalah competent contingent incentive, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

5. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

6. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki *self-efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self-efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Pendapat lain dijelaskan oleh Kursein (dalam Karmila & Raudhoh, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah :

1. Pemilihan perilaku merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan efikasi diri siswa karena hal ini berdasarkan kepada kenyataan keberhasilan siswa dapat menjalankan suatu tugas atau ketrampilan tertentu akan meningkatkan efikasi diri dan kegagalan yang berulang akan mengurangi efikasi diri.

2. Besar usaha dan ketekunan yaitu keyakinan yang kuat tentang efektivitas kemampuan siswa akan sangat menentukan usaha untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. Perimbangan efikasi juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan dan seberapa besar lama bertahan dalam menghadapi tantangan. Semakin kuat efikasi diri akan semakin lama bertahan dalam usaha.
3. Cara berpikir dan reaksi emosional yaitu dalam pemecahan masalah yang sulit, siswa yang mempunyai efikasi tinggi cenderung mengatribusikan kegagalan pada usaha-usaha yang kurang, sedangkan siswa yang mempunyai efikasi rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* Menurut Bandura (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*, adalah sebagai berikut:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *Self Efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), dan *self regulatory process* yang berfungsi sebagai sumber penilaian *Self Efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *Self Efficacy*.

b. Gender

Perbedaan gender berpengaruh terhadap *Self Efficacy*. Wanita lebih memiliki *Self Efficacy* yang tinggi dalam mengelola perannya.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh seseorang mempengaruhi penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya

dalam menyelesaikan tugas tersebut, semakin kompleks dan sulit suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka semakin rendah individu tersebut menilai diri dan kemampuannya, sebaliknya jika individu merasa bahwa ia menghadapi tugas yang mudah dan sederhana, maka semakin tinggi individu tersebut menilai tentang diri dan kemampuannya.

4. Insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain

Jika individu berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan diberi reward yang positif oleh orang lain akan meningkatkan *Self Efficacy*, semakin besar reward tersebut semakin besar *Self Efficacy*.

5. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar, sehingga *Self Efficacy* yang dimilikinya juga tinggi, sedangkan orang yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki *Self Efficacy* yang rendah juga.

6. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang diperoleh seseorang tentang kemampuan diri sangat mempengaruhi *Self Efficacy* orang tersebut. *Self Efficacy* akan meningkat atau menjadi lebih tinggi apabila seseorang memperoleh informasi positif tentang kemampuan dirinya, sebaliknya *Self Efficacy* individu akan menurun apabila individu tersebut memperoleh informasi yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya

Menurut Bandura (dalam Ueno, 2018) beragamnya tingkat *self-efficacy* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Tingkat tugas yang dihadapi

Semakin kompleks dan sulit suatu tugas bagi seseorang maka semakin besar keraguan terhadap kemampuannya begitu pula sebaliknya.

2. Status seseorang dalam lingkungan.

Seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula dibandingkan seseorang yang berstatus sosial lebih rendah

3. Memahami kemampuan diri.

*Self-efficacy* akan meningkat jika seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri terkhususnya dalam melakukan kontrol diri (*self-leadership*), demikian sebaliknya efikasi diri akan menurun jika seseorang tidak yakin dengan dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri, pemilihan perilaku, besar usaha dan ketekunan, cara berpikir dan reaksi emosional, budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungannya, informasi tentang kemampuan diri, tingkat tugas yang dihadapi, status seseorang dalam lingkungan dan memahami kemampuan diri

#### 2.2.4 Ciri-ciri *Self Efficacy*

Menurut Hamalik (2017) ciri-ciri orang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi antara lain:

- a. Dapat mengatasi secara efektif situasi yang siswa hadapi

Ini berarti bahwa siswa dapat menangani situasi yang sulit atau menantang dengan cara yang efektif dan efisien. Mereka dapat menganalisis masalah, menemukan solusi, dan melaksanakannya dengan baik.

- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan

Ini berarti bahwa siswa memiliki keyakinan diri yang kuat bahwa mereka dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka.

- c. Gigih dalam berusaha

Ini berarti bahwa siswa memiliki ketekunan dan ketabahan dalam menghadapi tantangan. Mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka.

- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki

Ini berarti bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuan mereka sendiri. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan baik dan mencapai tujuan mereka.

- e. Memiliki motivasi

Ini berarti bahwa siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka memiliki alasan yang kuat untuk berusaha dan mencapai kesuksesan.

- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam

Ini berarti bahwa siswa dapat menghadapi situasi yang menantang atau mengancam tanpa merasa terlalu stres atau terpengaruh. Mereka dapat tetap tenang dan fokus pada tujuan mereka.

Menurut Kreitner (2014) ciri-ciri *Self Efficacy* terbagi menjadi dua, yaitu *Self Efficacy* tinggi dan rendah. *Self Efficacy* tinggi :

- a. Aktif memilih peluang terbaik

Individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi akan selektif dalam memilih peluang terbaik untuk dilakukan.

- b. Mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralisir hambatan

Individu yang mampu mengelola situasi, menghindari pertengkaran dan mampu menetralisir hambatan yang ada

- c. Menetapkan tujuan, menetapkan standart

Memiliki tujuan hidup dan standar hidup adalah tindakan yang akan dilakukan oleh individu dengan efikasi diri yang tinggi

- d. Bekerja keras

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu bekerja keras untuk kehidupannya

- e. Kreatif dalam memecahkan masalah

Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki banyak cara untuk dapat menyelesaikan masalah

- f. Belajar dari kegagalan

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran untuk mencapai keberhasilan.

Sedangkan ciri-ciri *Self Efficacy* rendah yaitu :

- a. Pasif

Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan terlihat pasif dan tidak mau terlibat dengan sekitar

- b. Menghindari tugas yang sulit

Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan menghindari tugas sulit

- c. Aspirasi lemah dan komitmen rendah

Komitmen dalam diri individu yang memiliki efikasi diri rendah tidak akan muncul dan berjalan dengan baik

- d. Tidak melakukan upaya apapun

Individu dengan efikasi diri rendah tidak akan melakukan upaya dan usaha apapun untuk mencapai tujuan hidup

- e. Berkecil hati karena kegagalan

Efikasi diri rendah akan membuat individu mudah berkecil hati apabila mendapatkan ujian kehidupan

Menurut Robbins (2001) ciri-ciri orang yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi antara lain :

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang siswa hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik).
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa dapat mengatasi masalah).
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu).
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki (yakin bahwa individu tersebut memiliki kelebihan pada dirinya).

- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya).
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit).

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki *Self Efficacy* rendah antara lain :

- a. Mudah menyerah dan putus asa
- b. Ragu-ragu akan kemampuan dirinya
- c. Tidak gigih dalam berusaha
- d. Memiliki kepercayaan diri yang rendah
- e. Mudah terpengaruh oleh situasi

Selanjutnya pendapat dari (Sharma et al., 2014) menjelaskan bahwa *Self Efficacy* memiliki dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Siswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi adalah ketika siswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan siswa dengan *Self Efficacy* yang rendah hanya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang mudah. Secara garis besar *Self Efficacy* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah. Individu yang yakin pada kemampuannya dapat melakukan tugas-tugas tertentu dengan baik, maka akan mengerjakan tugas-tugas itu dengan keras dan tetap bertahan meski banyak rintangan. Sebaliknya, individu yang tidak yakin akan kemampuannya sendiri akan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu dan mudah menyerah. Ketika menghadapi kesulitan-kesulitan Harahap (2015).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa ciri-ciri *Self Efficacy* yaitu aktif memilih peluang terbaik, mampu mengelola situasi,

menetapkan tujuan, bekerja keras, kreatif dalam memecahkan masalah, belajar dari kegagalan, dapat menangani secara efektif situasi yang siswa hadapi, yakin terhadap kesuksesan, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, memiliki motivasi, tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam

### **2.3 Kemandirian Belajar**

#### **2.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Sebelum peneliti menjelaskan kata kemandirian belajar, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata mandiri dan belajar itu sendiri. Menurut Suciati (2016) mengatakan kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Jadi, kemandirian itu sikap yang menunjukkan individu dalam mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan akan tugas-tugas dan memecahkan masalah sendiri tanpa disuruh maupun memerlukan bantuan orang lain. Individu yang memiliki kemandirian mampu bertanggung jawab serta memilih cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri.

Menurut Sardiman (2014) belajar merupakan perubahan suatu tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kemandirian belajar merupakan usaha melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dengan demikian siswa yang mandiri harus proaktif serta tidak tergantung pada guru ( Egok dalam Ambiyar et al., 2020). Dalam kemandirian belajar siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran dari

sumber lain seperti internet, buku dan lain sebagainya. Selain itu, siswa mampu belajar tanpa pengaruh dari orang lain.

Basir sebagaimana dikutip Ningsih & Nurrahmah (2016) menjelaskan kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya.

Suhendri (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru, artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman.

Mudjiman (2005) berpendapat, kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Sementara itu Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang akan diambilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Brookfield (dalam Budiarini et al., 2013) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan pembelajaran yang dilalui dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Cobb (2003) kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendidikosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Menurut Umar Tirtahardja & La Sulo (2000) mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai suatu aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pihak sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Dapat dipahami bahwa kemandirian belajar itu sendiri lebih kepada kesadaran seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam merencanakan kegiatan belajarnya, atas inisiatif sendiri dengan menggunakan cara, metode, pelaksanaan serta evaluasi belajar sendiri sejauh mana keberhasilan yang diperoleh di dalam belajar.

Menurut Knowles (dalam Manning, 2007) kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajarnya, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri atau inisiatif sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain termasuk tidak tergantung kepada gurunya, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya.

### 2.3.2 Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Song and Hill (dalam Mudjiman, 2006) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

#### a. *Personal Attributes*

*Personal attributes* merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang pelajar untuk melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri motivasi antara lain:

- 1) Tanggung jawab (siswa yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya)
- 2) Tekun terhadap tugas (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah),
- 3) Waktu penyelesaian tugas (berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan waktu secepat dan seefisien mungkin)
- 4) Menetapkan tujuan yang realitas (mampu menetapkan tujuan realistik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai.

b. *Processes*

*Processes* merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi:

1. Mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR, dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lain)
2. Menentukan prioritas dan manata diri (mencari tabu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

c. *Learning Context Fokus*

*Learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pebelajar. Ada beberapa faktor dalam

konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pembelajar antara lain, *structure* dan *nature of task*.

Menurut Yurniadi dan Halida (dalam Rifky, 2020) aspek-aspek kemandirian belajar itu terdiri dari :

a. Berdiri sendiri

Aspek berdiri sendiri maksudnya adalah kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sendiri apa yang akan dilakukan tanpa tergantung atau disuruh oleh orang lain dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini berkaitan dengan kepercayaannya diri dalam belajar.

b. Menyelesaikan masalah

Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain.

c. Tanggung jawab

Aspek tanggung jawab adalah kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Siswa menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

d. Inisiatif dan Kreativitas

Aspek inisiatif dan kreativitas merupakan suatu ide-ide, cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Gibbons (2002) terdapat beberapa aspek-aspek kemandirian belajar yaitu:

a. Kontrol terhadap Pengalaman Belajar

Individu yang memiliki ketrampilan dalam kemandirian belajar akan dapat merubah kontrol yang sebelumnya berasal dari luar menjadi kontrol yang berasal dari dalam dirinya. Hal ini ditandai kemampuan untuk membentuk

pendapat dan ide siswa sendiri, membuat keputusan siswa sendiri, memilih aktivitas apa yang akan siswa lakukan, dan menyadari tanggungjawab dari diri siswa sendiri. Dilakukan pengontrolan terhadap pengalaman belajar, individu akan berlatih untuk dapat memahami lebih banyak peran sebagai orang dewasa. Kemandirian dalam belajar akan mendukung proses belajar yang efektif, bahkan kemandirian belajar juga akan mengarahkan individu untuk menjadi diri siswa sendiri.

b. Pengembangan Ketrampilan

Individu akan mengembangkan ketrampilan yang akan mengarahkan siswa pada kegiatan yang produktif. Siswa akan berpikir secara bebas dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, membuat jadwal kegiatan serta target yang ingin dicapai. Keterampilan dan proses tersebut akan menyatu dan mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan. Pada aspek ini individu dapat melibatkan orang lain yang lebih pengalaman untuk memberikan masukan dalam menyempurnakan perencanaan yang telah dibuat.

c. Membuat Tantangan

Kemandirian dalam belajar akan terbengkalai jika ada tantangan yang diberikan. Diberikannya tantangan terhadap diri sendiri, hal ini dapat menunjukkan bahwa individu berani mengambil resiko untuk keluar dari zona nyamannya. Individu harus mengerahkan segala kemampuan terbaik yang siswa miliki.

d. Manajemen Diri

Manajemen diri yaitu merupakan pengelolaan diri dan usaha individu dalam proses belajar. Dalam kemandirian belajar, pilihan dan kebebasan akan di

cocokkan dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Individu belajar untuk mengekspresikan kontrol diri dengan mencari dan membuat komitmen untuk mencapai tujuan utama. Ketika melakukan manajemen diri, individu tidak hanya menentukan apa yang akan siswa lakukan tetapi juga jenis kinerja yang akan siswa lakukan. Kemandirian belajar membutuhkan keyakinan, keberanian, dan tekad untuk mengerahkan segala kemampuan pada usaha yang akan dilakukan. Ketika menghadapi hambatan, individu belajar untuk memecahkan kesulitan siswa dengan cara mencari alternatif pemecahan siswa dalam rangka mempertahankan produktivitas yang efektif.

e. Motivasi dan Penilaian Diri

Terdapat banyak prinsip-prinsip motivasi yang dibangun pada kemandirian belajar, contohnya mengejar tujuan pribadi yang diminati. Ketika individu mengadopsi prinsip-prinsip ini, hal tersebut akan menjadi unsur utama untuk memotivasi diri. Individu dapat memotivasi diri siswa dengan cara menetapkan tujuan yang penting bagi diri siswa sendiri, memberikan umpan balik terhadap usaha siswa sendiri, dan membayangkan kesuksesan. Demikian pula, individu belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri siswa dengan cara menilai dua hal dalam mencapai tujuan, yaitu kualitas dari pekerjaan siswa dan proses yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika melakuan penilaian terhadap kinerja siswa, individu akan menuliskan standar tertentu yang menjadi target dalam pekerjaan siswa, target tersebut akan menjadi hal penting dalam proses penilaian diri.

Adapun menurut Yurniadi dan Halida (2012) aspek-aspek kemandirian belajar itu terdiri dari :

a. Kesungguhan

Kesungguhan adalah kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Siswa menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

b. Mengambil Inisiatif,

Aspek mengambil inisiatif merupakan suatu ide-ide, cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya. Siswa pula memiliki potensi tertentu dalam menentukan langkah-langkah apa yang diambil dalam kegiatan belajarnya.

c. Memiliki Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan berbagai tugasnya yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimilikinya tanpa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain

d. Menyelesaikan Masalah

Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari Berdiri sendiri, Menyelesaikan masalah, Tanggung

jawab, Inisiatif, Kreativitas, Kesungguhan, Mengambil Inisiatif, Memiliki Kepercayaan Diri, serta Menyelesaikan Masalah

### **2.3.3 Faktor-faktor Kemandirian Belajar**

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan (*goals*).

a. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi dalam hambatan belajar. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

b. Motivasi

Menurut Cobb (2003), motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*) walaupun demikian bukan

berarti motivasi dari luar diri (extrinsic) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Siswa kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya siswa mengharapkan pemenuhan keputusan atas keingintahuannya dengan belajar giat, namun siswa juga mengharapkan ganjaran (reward) dari luar atas prestasi yang siswa capai.

c. Tujuan (*goals*)

Menurut Cobb (2003) *goal* merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan siswa dalam belajar. *Goal* memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu *goal* juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi siswa.

Menurut Barnadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

a. Faktor dari Dalam Diri Siswa

Menurut Barnadib (dalam Mu'tadin, 2002) siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap

siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya Riyanto (2002). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkret selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah terutama siswa. Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap parmasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

### 3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain Riyanto (2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

### 4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

#### b. Faktor dari Luar Diri Siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandirianya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut:

1. Kebudayaan, siswa yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan siswa yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Menurut Azhari & Yanto (2015) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang sehat akan memberikan motivasi dan kemandirian terhadap proses belajar anak, karena sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Bantuan yang diberikan orang tua dan saudaranya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

b. Peran Guru

Peran guru dalam sisi pembelajaran diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran (sebagai manajer), menunjukkan tujuan pembelajaran (director), mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (koordinator), mengkomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar (komunikator), menyediakan dan memberikan kemudahan-kemudahan belajar (fasilitator), dan memberikan dorongan belajar (stimulator). Pemberian dorongan belajar (stimulator) akan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Dalam kegiatan belajar pada

kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus berusaha memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan itu cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh pada belajar siswa. Karena dalam kesehariannya di sekolah, hanya teman sebaya yang dekat dengan siswa dalam belajar. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian belajar seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian belajar itu sendiri. Dimana faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu *self-efficacy*, motivasi, tujuan (*goal*), faktor dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa, lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan teman sebaya

#### 2.3.4 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Sardiman (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan

- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Antonius Atosokhi Gea, Antonina Panca Yuni Wulandari, & Yohanes Babari (2002) remaja yang mandiri akan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Percaya diri

Remaja yang mandiri, lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu, apapun yang dilakukannya, hal itu dipercaya sebagai suatu kepastian demi kebaikannya.

- b. Mampu bekerja sendiri

Dalam hal ini, remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia memang mampu melakukannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung pula oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya

Remaja yang mandiri, akan melakukan/mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Pada umumnya, remaja mandiri tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain,

sehingga keterampilan atau keahlian yang dimilikinya sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya.

d. Menghargai waktu

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara cuma-cuma bagi remaja mandiri. Siswa sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

e. Tanggung jawab

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri, hal ini dikarenakan siswa melakukan semuanya lebih banyak sendiri sehingga siswa pulalah yang harus menyelesaikan. Cara kerja siswa yang juga cenderung berbeda dengan remaja yang tidak mandiri, menjadikan siswa kurang bisa menerima bantuan orang lain.

Menurut Mudjiman (2005) mengemukakan beberapa ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya:

a. Mampu berpikir kritis

Seseorang yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, siswa tidak segera menerima begitu saja pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mampu melahirkan suatu gagasan baru.

b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan percaya diri sendiri.

- c. Tidak lari dan menghindari masalah

Orang yang mandiri adalah tidak lari atau menghindari masalah dimana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

- d. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa menerima bantuan dari orang lain

Seseorang dapat dikatakan mandiri adalah apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah dirinya sendiri.

- e. Tidak merasa rendah diri

Apabila harus berbeda dengan orang lain ada perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.

- f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan

Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil.

- g. Bertanggung jawab atas tindakkannya sendiri

Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atau siap menghadapi segala resiko atau konsekuensi dari tindakkannya.

Rusman (2012) menjelaskan peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya.  
Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya
2. Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain

3. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar seperti adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan, mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang, harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain, percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

## 2.4 Kerangka Konseptual

### 2.4.1 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Self-regulated learning*

*Self-regulated learning* merupakan kemampuan dapat melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. *Self-regulated learning* sangat diperlukan dalam belajar karena seseorang yang memiliki *Self-regulated learning* akan memahami pilihan perilaku beserta resiko yang akan dipertanggung jawabkannya.

Perkembangan seseorang yang memiliki *Self-regulated learning* idealnya akan terlihat dari sikap, seperti memiliki pengetahuan yang lebih luas karena

memiliki tingkat kepercayaan diri (*Self Efficacy*) yang tinggi, akan rajin dalam mencari informasi yang dianggap penting dalam menyelesaikan tugas dantanggung jawab yang diberikan oleh guru, memiliki inisiatif untuk belajar menentukan sendiri aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain (Karmila & Raudhoh, 2020)

Peningkatkan *Self Efficacy* sangat diperlukan, sehingga siswa juga harus memiliki *Self Efficacy* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan (Salsabylla et al., 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Self-Regulated Learning* dapat disimpulkan hasilnya bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap *self-regulated learning* pada siswa sebesar 39,5%. Makin tinggi efikasi diri maka makin tinggi *self-regulated learning* siswa. Sebaliknya, makin efikasi diri maka makin rendah *self-regulated learning* siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Rochmatika et al., 2021) dan (Rahma et al., 2022) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan *self-efficacy* terhadap *Self-regulated learning*. Artinya, apabila *self-efficacy* pada siswa tinggi, maka *Self-regulated learning* yang dimiliki siswa akan tinggi. Sebaliknya, apabila *self-efficacy* pada siswa rendah, maka *Self-regulated learning* yang dimiliki siswa akan rendah.

#### **2.4.2 Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap *Self-regulated learning***

Zimmerman (2004) mendefinisikan *Self-regulated learning* sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, dan secara behavioral. Pendapat ini dikuatkan oleh Ormrood (2009) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah suatu kegiatan pengaturan proses-proses kognitif yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mencapai kesuksesan tujuan belajar.

Menurut Latipah (2010) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* salah satunya adalah kemandirian. Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang akan diambilnya. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dengan kemauan sendiri, sikap-sikaptersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) Hubungan Kemandirian dengan *Self-Regulated Learning* Pada Usia Remaja. Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel yang dianalisis dengan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa besarnya hubungan kemandirian dengan self-regulated learning diperoleh  $r = 0,487$  dan  $p = 0,000$ , sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki hubungan yang saling berhubungan.

### 2.4.3 Pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap *Self-regulated learning*

*Self-regulated learning* yang dilakukan oleh siswa berhubungan erat dengan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa nantinya, sehingga *Self-regulated learning* mutlak harus dimiliki oleh siswa apabila ingin berhasil.

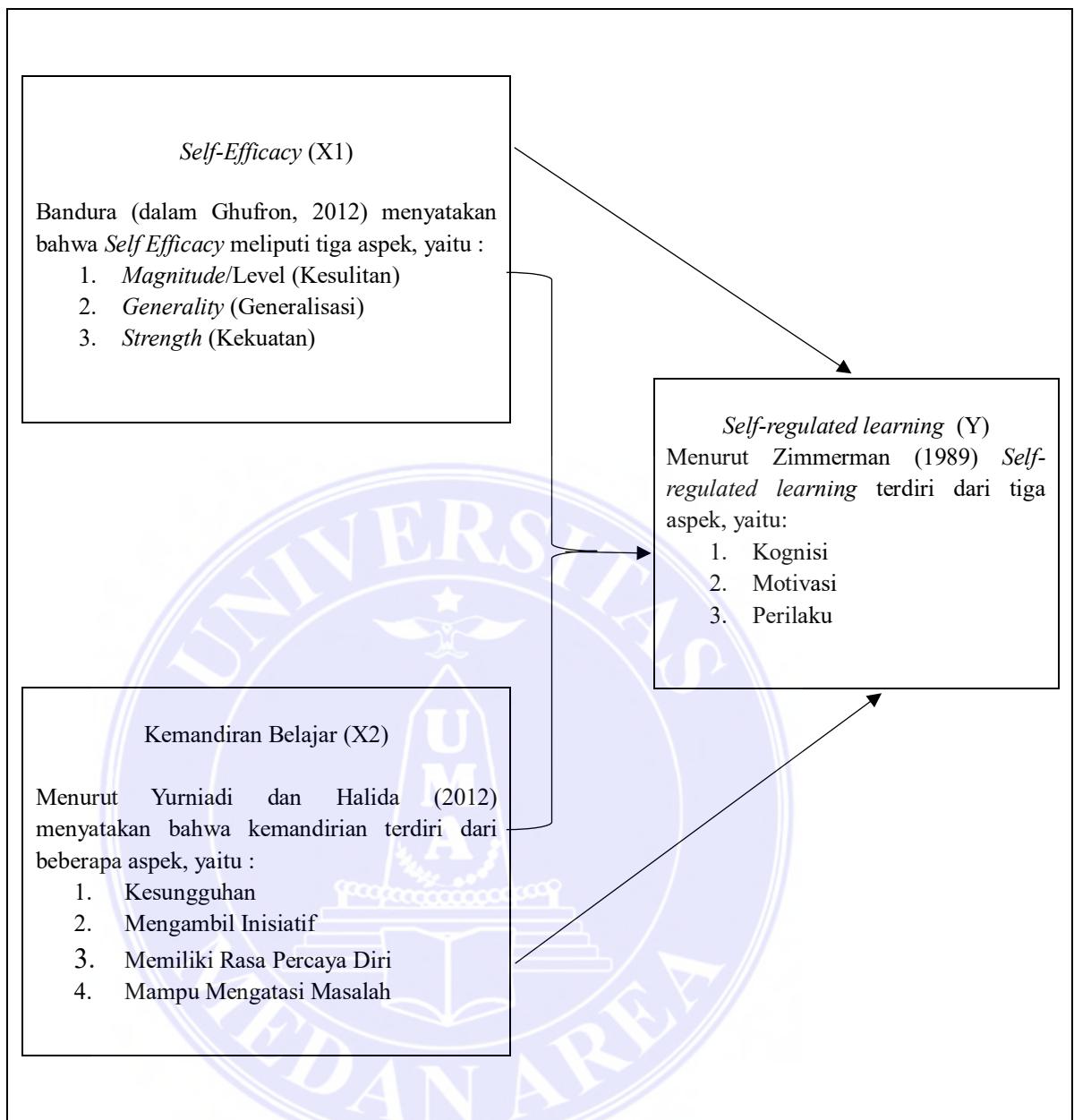
Menurut Cobb (2003) faktor yang mempengaruhi *Self-regulated learning* adalah *Self Efficacy*. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang tinggi.

Menurut (Latipah (2010) faktor yang mempengaruhi self-regulated learning salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan *Self-regulated learning*. Kemandirian belajar dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur kegiatan belajarnya dan efektif dalam belajar apabila memiliki kemandirian belajar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmatika et al., 2021 ) serta (Rahma et al., 2022) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan *self-efficacy* terhadap *Self-regulated learning*. Artinya, apabila *self-efficacy* pada siswa tinggi, maka *Self-regulated learning* yang dimiliki siswa akan tinggi. Sebaliknya, apabila *self-efficacy* pada siswa rendah, maka *Self-regulated learning* yang dimiliki siswa akan rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) Hubungan Kemandirian Dengan Self-Regulated Learning Pada Usia Remaja. Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel yang dianalisis dengan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa besarnya hubungan kemandirian dengan self-regulated learning diperoleh  $r = 0,487$  dan  $p = 0,000$ , sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki hubungan yang saling berhubungan.

*Self Efficacy* dan kemandirian belajar yang baik secara bersamaan memberikan dampak terhadap *Self-regulated learning*, sehingga dalam upaya mewujudkan *Self Regulate Learning*, siswa harus memiliki *Self Efficacy* dan kemandirian belajar yang baik. Penelitian tentang *Self Regulate Learning* memang sangat diperlukan, dan dalam penelitian ini akan fokus kepada faktor endogen (*Self Efficacy* dan kemandirian belajar) yang akan mempengaruhi *Self Regulate Learning* pada siswa. Lebih jelasnya keterkaitan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan dengan model kerangka konsep, seperti pada Gambar 2.1. dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell Jhon W (2012) penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini ingin melihat hubungan kausal dari dua variabel. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat didalamnya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Menurut (Silalahi, 2017) sebuah hubungan kausal merupakan satu variabel dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda.

Dalam bab ini akan diuraikan identifikasi dan definisi operasional masing-masing variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan data, pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur, prosedur pelaksanaan penelitian, serta metode analisa data yang digunakan. Skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala *Self-Regulated Learning* (SRL) sebagai variabel terikat, skala *Self Efficacy* dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas.

### **3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan beralamat di Jl. Kolam No. 03, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-27 September 2024 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu diidentifikasi variabel penelitiannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) serta variabel terikatnya (Y) *Self-regulated learning*.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi dari suatu variabel yang ditetapkan dengan mengacu pada sifat-sifat yang dapat diamati. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. *Self Efficacy***

*Self Efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugasnya. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Variabel ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek *Self-*

*efficacy* menurut Bandura (dalam Ghufron, 2012) yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* meliputi tiga aspek, yaitu *Magnitude/Level* (Kesulitan), *Generality* (Generalisasi) dan *Strength* (Kekuatan).

## 2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri atau inisiatif sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Variabel ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek *Self-efficacy* menurut Yurniadi dan Halida (2012) yang menyatakan bahwa Kemandirian Belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu kesungguhan, mengambil inisiatif, memiliki rasa percaya diri dan mampu mengatasi masalah.

## 3. *Self-regulated learning*

*Self-regulated learning* (SRL) adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku mereka agar mencapai tujuan belajar siswa. Regulasi diri membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan tetap pada jalur yang benar dengan mengendalikan pikiran-pikiran yang dapat mengganggu kegiatan belajar dan dapat mengarahkan pikiran mereka kearah yang tepat. Kemudian, regulasi diri ini membantu siswa untuk mengendalikan perasaan sehingga siswa dapat tetap tenang dan fokus meskipun sedang menghadapi tantangan dan tekanan (tantangan yang dimaksud seperti tugas yang sulit dan tekanan yang dimaksud seperti harus mengikuti seluruh perkataan guru), karena siswa tersebut tahu bagaimana mengelola emosi dirinya. Variabel

ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek *Self-regulated learning* menurut Zimmerman (1989) *Self-regulated learning* terdiri dari tiga aspek, yaitu Kognisi, Motivasi dan Perilaku

### 3.5 Populasi dan Sampel

Hasil sebuah penelitian kuantitatif bergantung pada jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Sebelum melaksanakan proses penelitian, seorang peneliti harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan merencanakan data penelitian yang akan diperoleh termasuk menggambarkan secara ilmiah hasil yang akan diharapkan (hipotesis). Jumlah populasi dan sampel yang digunakan tergantung jenis penelitian dan cara pengambilan data dilapangan atau di laboratorium, sehingga konsep populasi dan sampel harus dipahami dan dimengerti agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik (Darwin, 2020).

#### 3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang digenerelesasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas, dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan Sugiyono (2019). Menurut Usman (dalam (Darwin, 2020) menyatakan populasi merupakan nilai baik secara keseluruhan dari hasil pengukuran baik penelitian kuantitatif dan kualitatif yang merupakan karakteristik tertentu serta memiliki sumber lengkap dan jelas.

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurut yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota

sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi Hardani (2020). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa Kelas X, XI,XII
1	X DPIB	64 Siswa	
2	X TKP	64 Siswa	
3	X TGS	64 Siswa	
4	X T. Pengelasan	64 Siswa	
5	X T. Permesinan	64 Siswa	
6	X TPTU	64 Siswa	
7	X T. Jaringan Listrik	64 Siswa	
8	X T. Instalasi Listrik	64 Siswa	
9	X AV	64 Siswa	
10	X TBSM	64 Siswa	
11	X TKR	64 Siswa	
12	X TKJ	64 Siswa	
13	X RPL	64 Siswa	
14	X PSPTV	64 Siswa	
15	XI DPIB	64 Siswa	
16	XI TKP	64 Siswa	
17	XI TGS	64 Siswa	
18	XI T. Pengelasan	64 Siswa	
19	XI T. Permesinan	64 Siswa	
20	XI TPTU	64 Siswa	
21	XI T. Jaringan Listrik	64 Siswa	
22	XI T. Instalasi Listrik	64 Siswa	
23	XI AV	64 Siswa	
24	XI TBSM	64 Siswa	
25	XI TKR	64 Siswa	
26	XI TKJ	64 Siswa	
27	XI RPL	64 Siswa	
28	XI PSPTV	64 Siswa	
29	XII DPIB	64 Siswa	
30	XII TKP	64 Siswa	
31	XII TGS	64 Siswa	
32	XII T. Pengelasan	64 Siswa	
33	XII T. Permesinan	64 Siswa	
34	XII TPTU	64 Siswa	
36	XII T. Jaringan Listrik	64 Siswa	
37	XII T. Instalasi Listrik	64 Siswa	
38	XII AV	64 Siswa	
39	XII TBSM	64 Siswa	
40	XII TKR	64 Siswa	
41	XII TKJ	64 Siswa	
42	XII RPL	64 Siswa	
43	XII PSPTV	64 Siswa	
<b>Total</b>		<b>2.688 Siswa</b>	

**Jumlah Seluruh Siswa Kelas X  
896 Siswa**

**Jumlah Seluruh Siswa Kelas XI  
896 Siswa**

**Jumlah Seluruh Siswa Kelas XII  
896 Siswa**

### 3.5.2. Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Dalam penelitian ini, besaran sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Menurut Narendra dkk (2021) rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel merupakan salah satu formula untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang belum diketahui karakteristiknya secara jelas. Namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Taraf Kesalahan (standart eror 10%)

Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 2.688 siswa sehingga perhitungan jumlah sampel (*sampling*) sebagai berikut:

$$= \frac{2.688}{1+2.688 (0,1)^2}$$

$$= \frac{2.688}{27,88} = 96,413 = 96 \text{ siswa (disesuaikan oleh peneliti menjadi 96 siswa)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin tersebut, maka diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 96 siswa. Dimana, 96 siswa tersebut diambil dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dikarenakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Fenomena terkait rendahnya *self-regulated learning* ini banyak ditemui dikelas X, selain itu siswa kelas X lebih banyak melakukan aktifitas belajar didalam kelas sehingga mudah ditinjau langsung oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah siswa yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing bagian. Menurut Syahrir (2004) rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang dibutuhkan}$$

Setelah melakukan pengambilan sampel, maka jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Data Jumlah Sampel Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

No	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X DPIB	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
2	X TKP	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
3	X TGS	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
4	X T. Pengelasan	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
5	X T. Permesinan	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
6	X TPTU	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
7	X T. Jaringan Listrik	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
8	X T. Instalasi Listrik	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
9	X AV	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
10	X TBSM	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
11	X TKR	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
12	X TKJ	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	7 Siswa
13	X RPL	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	6 Siswa
14	X PSPTV	64 Siswa	$\frac{64}{896} \times 96 = 6,857$	6 Siswa
<b>Total</b>				<b>96 Siswa</b>

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang secara langsung diberikan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan variabel penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan

variabel penelitian yang akan diteliti kemudian para responden diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti, setiap responden diharapkan menjawab dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilih sesuai dengan pilihan responden.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar dan *Self-regulated learning* adalah dengan menggunakan skala yang berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki 2 sifat yaitu favorable/positif (mendukung pernyataan) dan pernyataan unfavorable/negative (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat unfavorable diberi rentangan skor 1-4. Uraian tersebut diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3. Skor Penilaian Item**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor Untuk Tiap Butir Pernyataan</b>	
		<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) instrumen, yang pertama instrument *Self-regulated learning* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *Self-regulated learning* Oleh Menurut Zimmerman (1989), yang kedua instrument *Self Efficacy* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *Self Efficacy* oleh Bandura (dalam Ghulfron, M. dan Risnawati, 2012) dan yang ketiga instrument kemandirian belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar yang disusun oleh Yurniadi, 2012) dan

telah diadaptasi dan divalidasi sebelumnya oleh peneliti sebelumnya. Adapun penjelasan dari ketiga instrument tersebut adalah sebagai berikut :

a. Instrumen *Self-regulated learning*

Instrument yang digunakan untuk mengukur *Self-regulated learning* sebagai variabel Y adalah alat ukur yang disusun berdasarkan aspek *Self-regulated learning* menurut Zimmerman (1989) yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kognisi, motivasi dan perilaku. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi milik Damayanti (2021) yang sebelumnya sudah mendapatkan izin untuk digunakan. Adapun kisi-kisi atau blueprint variabel *Self-regulated learning* secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Sebaran Aitem Skala *Self-regulated learning***

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Metakognisi	a. Pengulangan (mengulangi materi pelajaran dan menulis catatan)	1, 9	18, 36	4
		b. Elaborasi (menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk memahami materi)	11, 17	2, 8	4
		c. Organisasi (mengelompokkan atau memilih ide utama dari materi pelajaran)	19, 25	10, 20	4
2.	Motivasi	a. Melibatkan aktifitas yang penuh tujuan.	21, 29	24, 12	4
		b. Menambah kemauan untuk memulai.	3, 35	22, 32	4
		c. Mempersiapkan tugas berikutnya	13, 23	4, 30	4
3.	Perilaku	a. Regulasi usaha	37, 39	40, 38	4
		b. Waktu	5, 31	26, 14	4
		c. Lingkungan (pertukaran ide dan informasi dengan teman atau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas)	15, 27	6, 34	4
		a. Pencarian bantuan (meminta bantuan guru atau teman)	7, 33	16, 28	4
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa alat ukur *Self-regulated learning* dinyatakan reliable dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,803 (lebih besar dari 0,6). Selanjutnya hasil uji validitas dinyatakan bahwa dari berjumlah 40 item diketahui bahwa terdapat 9 item yang

gugur, yaitu item nomor 1, 12, 15, 2, 26, 30, 31, 38, 39 dan koefisien daya beda  $r_{bt}$  dibawah atau kurang dari 0,312, sedangkan item yang valid terdapat 31 item dengan koefisien daya beda yang bergerak mulai dari 0,340 sampai 0,857 (lebih besar dari 0,312).

**Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur *Self-regulated learning***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	40

Selanjutnya berikut disampaikan tabel blue print alat ukur *Self-regulated learning* setelah uji coba

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Sebaran Aitem Skala *Self-regulated learning* Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir				Jumlah	
			Favourable		Unfavourable			
			Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	Metakognisi	a. Pengulangan (mengulangi materi pelajaran dan menulis catatan)	9	1	18, 36	-	3	
		b. Elaborasi (menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk memahami materi)	11, 17	-	8	2	3	
		c. Organisasi (mengelompokkan atau memilih ide utama dari materi pelajaran)	19, 25	-	10, 20	-	4	
2.	Motivasi	a. Melibatkan aktifitas yang penuh tujuan.	21, 29	-	24	12	3	
		b. Menambah kemauan untuk memulai.	3, 35	-	22, 32	-	4	
		c. Mempersiapkan tugas berikutnya	13, 23	-	4	30	3	
3.	Perilaku	a. Regulasi usaha	37	39	40	38	2	
		b. Waktu	5	31	14	26	2	
		c. Lingkungan (pertukaran ide dan informasi dengan teman atau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas)	27	15	6, 34	-	3	
		d. Pencarian bantuan (meminta bantuan guru atau teman)	7, 33	-	16, 28	-	4	
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>31</b>	

*b.* Instrumen *Self Efficacy*

Instrument yang digunakan untuk mengukur *Self Efficacy* sebagai variabel X1 adalah alat ukur yang disusun berdasarkan aspek *Self Efficacy* menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012) menyatakan bahwa *Self Efficacy* meliputi tiga aspek, yaitu *magnitude (level)*, *generalisasi (generality)* dan *kekuatan (strength)*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi milik Agustina (2023) yang sebelumnya sudah mendapatkan izin untuk digunakan. Adapun kisi-kisi atau blueprint variabel *Self Efficacy* secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Sebaran Aitem Skala *Self Efficacy*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>Level</i>	Berani melakukan tugas yang menantang.	1, 17	9, 25	4
		Yakin pada kemampuan untuk melakukan tugas secara efektif.	2, 18	10	3
		Mampu melaksanakan tugas yang menantang.	3, 19	11	3
2	<i>Generalisasi</i>	Bisa menyesuaikan diri dengan keadaan apapun.	4, 20	12, 26	4
		Punya kepercayaan diri untuk mengatasi masalah dalam situasi apa pun.	5, 21	13, 27	4
3	<i>Strength</i>	Punya stamina untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.	6, 22	14, 28	4
		Gigih dalam menghadapi tantangan.	7, 23	15, 29	4
		Punya kekuatan untuk memerangi kemalasan belajar.	8, 24	16	3
Jumlah			16	13	29

Skala *Self Efficacy* disusun oleh Agustina (2023) dengan jumlah item 29 item dengan item favorable sebanyak 16 item dan unfavorable sebanyak 13 item. Skala *Self-efficacy* ini telah digunakan pada subjek sebagai sampel sebanyak 250 orang dan reliablility Cronbach's Alpha sebesar 0,983 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga skala ini dinyatakan valid dan bisa digunakan pada penelitian selanjutnya.

**Tabel 3.8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur *Self Efficacy***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	29

### c. Instrumen Kemandirian Belajar

Instrument yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar sebagai variabel X2 adalah alat ukur yang disusun berdasarkan aspek kemandirian belajar (Yurniadi, 2012) yang menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu kesungguhan, mengambil inisiatif, memiliki kepercayaan diri, serta menyelesaikan masalah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi milik Khairunnisa (2023) yang sebelumnya sudah mendapatkan izin. Adapun kisi-kisi atau blueprint variabel kemandirian belajar secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Sebaran Aitem Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Favou	Unfav	Jumlah
1.	Kesungguhan	Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas	2, 3, 42	1, 4	5
		Tidak mudah menyerah dalam berbagai hal	8, 41	5, 6	4
		Bersungguh-Sungguh dalam menyelesaikan tugas	9, 44	7, 10, 43	5
2.	Mengambil inisiatif	Menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain yang berbeda	11, 13, 17	12, 14	5
		Mengerjakan soal lain yang tidak diperintahkan oleh guru	18, 19, 20	15, 16	5
3.	Memiliki rasa percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	22, 23, 49	21, 45	5
		Berani mengemukakan pendapat	24, 38	25, 40, 47	5
		Berusaha mengerjakan tugas sendiri	26, 46, 50	27, 39	5
		Berani tampil dimuka umum	29, 30	28, 48	4
4.	Mampu mengatasi masalah	Menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain yang berbeda	31, 32	33, 36	4
		Dapat mengambil keputusan dalam memilih	34, 35	37	3
<b>TOTAL</b>			<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil bahwa alat ukur Kemandirian Belajar dinyatakan reliable dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,963 (lebih besar dari 0,6). Selanjutnya hasil uji validitas menyatakan bahwa dari 50 item terdapat 2 item yang gugur, yaitu item nomor 26 dan 27 dengan koefisien daya beda  $r_{bt}$  dibawah atau kurang dari 0,312, sedangkan item yang valid terdapat 48 item dengan koefisien daya beda yang bergerak mulai dari 0,340 sampai 0,857 (lebih besar dari 0,312)

**Tabel 3.10 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Kemandirian Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	50

Selanjutnya berikut disampaikan tabel blue print alat ukur kemandirian belajar setelah uji coba

**Tabel 3.11 Kisi-kisi Sebaran Aitem Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Favou		Unfav		Jumlah
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kesungguhan	Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas	2, 3, 42	-	1, 4	-	5
		Tidak mudah menyerah dalam berbagai hal	8, 41	-	5, 6	-	4
		Bersungguh-Sungguh dalam menyelesaikan tugas	9, 44	-	7, 10, 43	-	5
2.	Mengambil inisiatif	Menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain yang berbeda	11, 13, 17	-	12, 14	-	5
		Mengerjakan soal lain yang tidak diperintahkan oleh guru	18, 19, 20	-	15, 16	-	5
3.	Memiliki rasa percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	22, 23, 49	-	21, 45	-	5
		Berani mengemukakan pendapat	24, 38	-	25, 40, 47	-	5
		Berusaha mengerjakan tugas sendiri	46, 50	26	39	27	3
		Berani tampil dimuka umum	29, 30	-	28, 48	-	4
4.	Mampu mengatasi masalah	Menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain yang berbeda	31, 32	-	33, 36	-	4
		Dapat mengambil keputusan dalam memilih	34, 35	-	37	-	3
<b>TOTAL</b>			<b>26</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>1</b>	<b>48</b>

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Setiadi, Matindas dan Chairy (dalam Dewi & Valentina, 2013) menjelaskan bahwa *try out* terpakai merupakan istilah yang digunakan dalam proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur. Dengan menggunakan *try out* terpakai artinya peneliti hanya menyebarkan skala satu kali di waktu yang bersamaan. Alasan peneliti menggunakan *try out* terpakai yaitu karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki dalam pengambilan data. Meskipun menggunakan *try out* terpakai, peneliti tetap menguji validitas dan reliabilitas item-item untuk ketiga variabel yaitu *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar dan *Self-regulated learning*.

### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara lain yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Adapun analisis uji validitas yang digunakan adalah Product Moment Pearson dengan  $\alpha = 0,05$ , hasilnya menunjukkan apabila hasil analisis menunjukkan  $hitung > r$  tabel maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya apabila  $hitung < r$  tabel maka alat ukur dikatakan tidak valid.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yangsama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang

diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode Cronbach's Alpha, metode ini sangat populer dan commonly digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau  $r \alpha > r$  tabel.

(Agung Ady, 2012) menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai di atas 0,8 dianggap baik

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2019). Cara yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan analisis statistic. Teknik statistic yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah Analisis Regresi. Variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu maka akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik kemudian menganalisis data regresi berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel X1, X2) dengan variabel terikat (Variabel Y)

### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan metode-metode penelitian yang dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan metode-metode penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas berkorelasi linear dengan data dari variabel tergantung. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah  $p < 0.05$  maka dinyatakan linier

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

### 3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression method*). Metode analisis regresi adalah suatu teknik statistic yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas dengan variable terikat. Teknik analisis regresi digunakan untuk beberapa tujuan utama yaitu mencari korelasi antara variable terikat dengan variable bebas, menguji apakah variable tersebut signifikan atau tidak signifikan Sugiyono (2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variable bebas. Variable yang mempengaruhi disebut independent variable (variable bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut dependent variable (variable terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas (independent) yaitu *Self Efficacy* yang disimbolkan (X1) dan Kemandirian Belajar yang disimbolkan (X2), sedangkan variable terikatnya (dependent) adalah *Self-regulated learning* yang disimbolkan dengan (Y). Proses pengujian akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 for windows. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

### 3.8.3. Uji Hipotesis

#### 3.8.3.1. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji-t dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-hitung  $\leq$  t-tabel atau nilai probabilitas (sig.)  $\geq 0,05$  maka Ho diterima atau tolak Ha (tidak signifikan).
- b. Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau nilai probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak atau terima Ha (signifikan).

### **3.8.3.2. Uji Simultan (Uji-F)**

Untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen digunakan uji-F menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F-hitung  $\leq$  F-tabel atau nilai probabilitas (sig.)  $\geq 0,05$  maka Ho diterima atau Ha ditolak (tidak signifikan).
- b. Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel atau nilai probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak atau Ha diterima (signifikan).

### **3.8.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Self-regulated Learning* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil analisis secara parsial antara variabel *Self Efficacy* dengan *Self-regulated learning* diperoleh  $t_{hitung} = -5.620$  dan  $Sig. = 0.01$  sementara nilai  $t_{tabel} = 1,66$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel *Self Efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Self-regulated learning*. Yang artinya, semakin tinggi *Self Efficacy*, maka akan semakin rendah *self-regulated learning*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka akan semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sementara nilai Koefisien determinan ( $R^2$ ) pengaruh *Self Efficacy* dengan *Self-regulated learning* sebesar 0,10. Ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* dibentuk oleh *Self-regulated learning* dengan kontribusi sebesar 10 %.
2. Terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap *Self-regulated Learning* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal ini ditunjukkan dengan Hasil analisis secara parsial antara variabel Kemandirian Belajar dengan *Self-regulated learning* diperoleh  $t_{hitung} = 10.987$  dan  $Sig. = 0.05$  sementara nilai  $t_{tabel} = 1,66$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara parsial variabel Kemandirian Belajar berpengaruh

positif signifikan terhadap *Self-regulated learning*. Semakin tinggi Kemandirian Belajar maka akan semakin tinggi pula *Self-regulated learning*. Semakin rendah Kemandirian Belajar maka akan semakin rendah pula *Self-regulated learning*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sementara nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) dari pengaruh antara Kemandirian Belajar dengan *Self-regulated learning* sebesar 0,47 yang berarti 47 % dari variasi *Self-regulated learning* dapat dijelaskan oleh Kemandirian Belajar

3. Terdapat pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap *Self-regulated Learning* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal ini ditunjukkan dengan  $F = 72,762$  dengan  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar dengan *Self-regulated learning*. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Sementara nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,61 yang artinya bersama-sama *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar memiliki pengaruh terhadap munculnya *Self-regulated learning* adalah sebesar 61%

## 5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kesimpulan dengan kesimpulan yang di dapatkan maka penulis memberikan sumbangan saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan

Untuk meningkatkan *Self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan disarankan untuk meningkatkan potensi dirinya dalam berusaha sendiri dalam menyelesaikan permasalahan belajar. Dalam hal ini siswa dapat

melakukan pengaturan jadwal belajar yang lebih terencana atau lebih baik.

Selain itu siswa perlu memaksa dirinya dalam menggali potensi diri yang diarahkan pada peningkatan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan *self-efficacy* pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan disarankan untuk meningkatkan *Self Efficacy* dengan cara berhenti membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain. Dengan meningkatnya *Self Efficacy* siswa dapat lebih percaya diri dan yakin dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik selalu meyakinkan diri (*self-efficacy*) atas kemampuannya dan berkomitmen terhadap tugas agar tidak menunda-nunda menyelesaikan tugas dengan cara membuat jadwal, dengan mengatur jam belajar, membagi waktu dengan prioritas serta memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar tugas sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan disarankan untuk mengurangi ketergantungan pada orang lain dengan cara mencari jawaban sendiri terlebih dahulu lewat buku, catatan atau internet sebelum bertanya atau melihat tugas temannya.

## 2. Kepada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Untuk meningkatkan *Self-regulated learning* siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan pihak SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat mengadakan seminar Pendidikan atau pelatihan dengan tema *Self-regulated learning* agar siswa termotivasi menerapkan *Self-regulated learning*. Dengan kegiatan ini diharapkan pada diri siswa tumbuh dan berkembang *Self-regulated learning* dalam belajar, yang akhirnya akan memberikan peningkatan proses pembelajaran yang terjadi disekolah.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, diharapkan lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Self-regulated learning* selain dari *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- A.M, S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Abdullah. (2003). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Toleransi dengan Adative Selling pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight*, 1(2), 13–30.
- Afifah, A. (2017). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang*. Universitas Medan Area.
- Agung Ady, W. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media.
- Agustina. (2023). *Pengaruh Self-Leadership Terhadap Task Commitment Melalui Mediasi Self-Efficacy*. 1–151.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Alwisol. (2006). *Psikologi kepribadian*. UMM Press.
- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258.
- Anwar, A. I. D. (2009). Hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara. *Jurnal Psikovidya*, 18(April), 1–81.
- Atute, I. (2018). Meningkatkan Kemandirian Dalam Aktivitas Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4 (3). <https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.3.283-292.2018>
- Azhari, A. D., & Yanto, H. (2015). Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus Di Sman 7 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Bandura. (2007). *Self Efficacy The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Barnadib, I. (2002). *Filsafat pendidikan*. Adicita Karya Nusa.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga.

- Baron, R. A. dan D. B. (2017). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Budiarini, D. P., Sulastri, D. M., Pd, M., Ni, D., Setuti, M., & Erg, M. (2013). Penerapan Layanan Informasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri I Sukasada Tahun Pelajaran 2010 / 2011. *Jurusan Bimbingan Konseling, I*(Siklus I).
- Chaudhary, B. (2018). *Motivational and Self Regulated Learning of Creative Students. May*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1714.1201>
- Cobb, R. J. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. *Dissertation*, 54(2), 1–124. <http://www.mendeley.com/research/no-title-avail/>
- Creswell Jhon W. (2012). *ResearchDesign Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Damayanti, I. M. A., & Area, U. M. (2021). *Hubungan Self Efficacy Dan Iklim Kelas Dengan Self Regulated Learning Siswa Sma Negeri 11 Medan Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan Hubungan Self Efficacy Dan Iklim Kelas Dengan Self Regulated Learning Siswa*
- Darwin, M. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV Media Sains Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Diane E. Papalia. (2001). *Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Fasikhah, Suminarti, S., & Fatimaha, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. . . *JIPT*, 1(1).
- Filho, M. K. . (2001). *Filho, M.K.C (2001). A Review On Theories Of Self Regulation Of Learning. Bull. Grad. School educ. Hiroshima univ, part III*.
- Gea, A. A., Wulandari, A. P. Y., & Babari, Y. (2002). *Character Building II : Relasi dengan Sesama*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. ArRuzz Media.
- Gian Vittorio, C., Fida, R., Vecchione, M., Bov, G. Del, Vechcio, G. M., Barbaranelli, C., & Bandura, A. (2008). Longitudinal Analysis of the Role Perceived Self-Efficacy for Self Regulated Learning in Academic Continuance and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 1.

- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel.* Maurice Gibbons, 2–3. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7xrxPudNcGgC&pgis=1>
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara.
- Handayani, F. (2006). Hubungan Antara self Efficacy dengan Penyelesaian Konflik Interpersonal Anggota Partai Politik Calon Legislatif. 44(2), 8–10.
- Harahap, N. (2015). *Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dalam Belajar Melalui Pemberian Layanan Konten Teknik Delapan Kunci Sukses Pada Siswa Kelas X-3 di SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.* Universitas Negeri Medan.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* CV Pustaka Ilmu.
- Hermawati. (2014). *Pendidikan Keluarga.* Rosda Karya.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan,* 4(2), 108–111. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2692>
- Khairunnisa, P. (2023). *Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Swasta An-Nizam Medan.*
- Kreitner, R. dan A. K. (2014). *Perilaku Organisasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Kristiyanti, T. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia.* Sanata Dharma University Press.
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*
- Manning, G. (2007). Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory. *Journal of the Washington Institute of China Studies,* 2(2), 104–115.
- Monks, F.J., Knoers, A. M.P dan Haditono, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya.* Gajah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Andi Offset.
- Mudjiman, H. (2005). *Belajar Mandiri.* LPP UNS dan UNS Press.
- Mudjiman, H. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri.* Pustaka Pelajar.

- Mulyadi, S., Basuki, H., & Rahardjo, W. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori – Teori Baru Dalam Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480>
- Murray, G. (2014). The Social Dimensions of Learner Autonomy and Self-Regulated Learning. *Studies in Self-Access Learning Journal*, 5, 320–341. <https://doi.org/10.37237/050402>
- Najah, A. (2012). Self regulated learning siswa ditinjau dari status pernikahan. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 17–24.
- Narendra, Aditya, dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung : Media Sains Indonesia. Media Sains Indonesia.
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nuzulia, S. (2010). *Dinamika Stress Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. UNDIP.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga.
- Ormrood, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Erlangga.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Rahma, M., Suwarti, Herdian, & Setyawati, R. (2022). Self Efficacy dan Self Regulated Learning pada siswa sekolah menengah pertama. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 112–121. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1508>

- Rahmi, A. A. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar santri di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. *Psikoborneo*, 7(1), 255–265.
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92.
- Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior: Concept, Controversies and Applications*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 1 dan 2. PT. Prenhalindo.
- Rochmatika, A., Eva, N., & Tantiani, F. F. (2021). Self-Efficacy Dan Self-Regulated Learning Pada Santriwati. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.362>
- Rodhiyah. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning Pelajar Di Mts Mambaus Sholihin Gresik* (Vol. 2, Issue 4).
- Rosmaida. (2019). *Analisis Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di kabupaten Indrigiri Huul*. Universitas Islam Riau.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Salsabylla, W. N. C., Ahmad, & Jalal, N. M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Self-Regulated Learning. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(2), 111–123. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i2.6545>
- Santrock. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. . (2008a). *Psikologi pendidikan* (III). Salemba Humanika.
- Santrock, J. . (2008b). *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, M. . (2018). Hubungan kemandirian dengan self regulated learning pada usia Remaja di Pondok Pesantren Al Madina Samarinda. *Psikoborneo*, 6(1), 92–1.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in Education*. Pearson Education, Inc.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 4Th Ed. Wiley India Pvt. Limited.

- Sharma, H. L., Nasa, G., Institutions, A. E., & Behavior, A. H. (2014). Academic Self Efficacy : A reliable Predictor of Educational Performaces. *British Journal of Education*, 2(3), 57–64.
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama.
- Sirodj, S., & Ismawati, F. (2010). Perbedaan Self-Confidence dan Self-Regulated Learning antara Siswa Kelas IMERSI dan Siswa Reguler. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Stevani, S., & Jafar, S. (2017). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia. *E-Proceeding of Management*.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (CV. Rasi Terbit (ed.)).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sulistiyono, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Scientific Investigation untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Penguasaan Materi Siswa SMA. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i1.157>
- Syahrir, N. (2004). Kepemimpinan Transformasional dan Kharismatisik Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan: *Majalah Usahawan*, 1.
- Tirtahardja, U., & Sulo, L. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Ueno, K. (2018). The Effect of Participation in a Game of Tag, an Activity Promoting Helping Behavior, on Children's Helping Behavior-Related Self-Efficacy. *Advances in Physical Education*, 08(02), 238–245. <https://doi.org/10.4236/ape.2018.82021>
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology: Active learning Edition*. Pustaka Pelajar.
- Yurniadi, H. dan. (2012). *Aspek-Aspek Kemandirian Belajar*. Aneka Rasa Cipta.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and Academic Achievement : An Overview. In *Educational Psychology*.
- Zimmerman, B. J. (2004). A social Cognitive view of self regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*.
- Zimmerman, B. J. (2019). *Connecting Self-Regulated Learning And Performance With Instruction Across High School Content Areas*. ed. Maria K. Dibenedetto. Springer International Publishing.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2004). Becoming a self regulated learner : An overview. *Journal of Educational Psychology*, 1(1).



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

132  
Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 2/12/25



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

133  
Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/25

## **INFORMED CONSENT**

Saya Rahimah Azzahra Pohan mahasiswa pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan tugas akhir (tesis) dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pada siswa/i terhadap dirinya dan studinya.

Terdapat 3 (tiga) macam skala yang berbentuk kuesioner dengan total pertanyaan 108 *item* sebagai alat perolehan data. Skala tersebut diantaranya A, B dan C. Di dalam skala A memiliki *item* pertanyaan dengan total 31 *item*. Skala B memiliki *item* pertanyaan dengan total 29 *item*. Dan skala C memiliki *item* pertanyaan dengan total 48. Jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 96 orang siswa dari kelas X seluruh jurusan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ini. Anda diharapkan bersedia untuk ikut berpartisipasi menjadi salah satu respon dalam penelitian ini. Keseluruhan data yang didapat sebagai hasil penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti akan menyediakan snack untuk siswa/i yang telah mengisi kuisioner sebagai rasa terima kasih kepada responden agar dapat dimanfaatkan.

## **LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI PENELITIAN**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang terkait kepemimpinan diri, tanggung jawab terhadap tugas dan kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian berbagai informasi tersebut hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengisi skala yang diberikan peneliti. Bila dikemudian hari diperlukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut.

Medan,                    Mei 2025

Rahimah Azzahra Pohan  
Peneliti

.....  
Responden

## **IDENTITAS DIRI**

Anda diminta untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan mengisi kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya.

Nama : .....

Kelas : .....

Jurusan : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

### **Petunjuk Pengisian :**

1. Terdiri dari 110 pernyataan di mana setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:
  - a. Sangat Setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Tidak Setuju (TS)
  - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh terhadap reputasi adik-adik di sekolah ini. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pikiran adik-adik dan sesuai dengan yang adik-adik alami
3. Anda diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan dengan cara memberi tanda silang (✓) di kolom yang tepat.

### **Contoh:**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap ujian saya mempunyai target nilai yang harus dicapai			✓	
2	Saya malas mengerjakan soal-soal yang sulit		✓		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

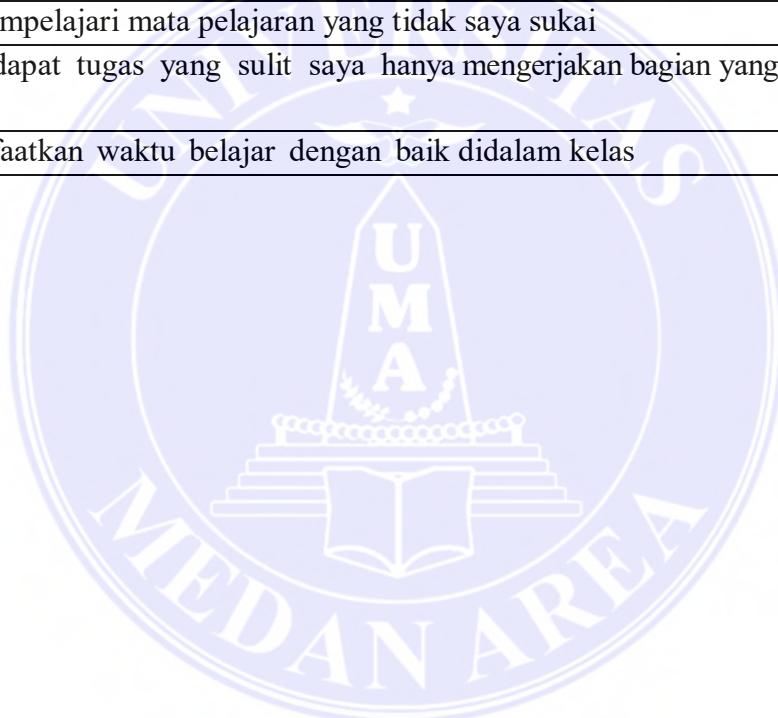
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

137  
Document Accepted 2/12/25

**SKALA A**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya hanya mengandalkan catatan setiap mata pelajaran				
2.	Setiap belajar, saya selalu mengulang pelajaran yang telah dipelajari.				
3.	Saya memilih untuk belajar hanya dari apa yang guru berikan				
4.	Saya mencari informasi dari sumber lain seperti : internet, buku saat mempelajari mata pelajaran.				
5.	Pada saat belajar, saya berusaha mengaitkan buku yang saya baca dengan konsep yang diberikan oleh guru.				
6.	Saya merasa bahwa materi pelajaran dikelas sudah cukup sehingga tak perlu belajar kembali				
7.	Saya membuat rangkuman untuk membantu saya dalam memahami materi pelajaran.				
8.	Saya tidak pernah membaca ulang catatan.				
9.	Saya menulis ulang catatan agar lebih rapi sehingga dapat membantu saya dalam belajar.				
10.	Saya bergaul dengan orang yang punya semangat belajar tinggi.				
11.	Saya hanya mengingat tugas yang diberikan guru tanpa menyatainya.				
12.	Saya membuat rangkuman tugas berikutnya				
13.	Saya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
14.	Saya berteman dengan siapa saja				
15.	Saya belajar apa yang telah dipelajari untuk menyambung pelajaran berikutnya.				
16.	Saya memilih untuk tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari.				
17.	Saya menggunakan bahasa inggris yang baru saya pelajari ketika berbicara dengan teman.				
18.	Saya tidak mempelajari kembali apa yang telah dipelajari				
19.	Saya hanya menggunakan cara-cara yang biasa saya lakukan untuk belajar seperti menghapal.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Saya berusaha mencari cara untuk membuat kegiatan belajar yang lebih menyenangkan.				
21.	Saya mengatur waktu untuk belajar.				
22.	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar.				
23.	Saya membuat rangkuman tugas berikutnya				
24.	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.				
25.	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.				
26.	Saya memilih diam disaat sedang berdiskusi.				
27.	Saya suka berdiskusi dengan teman-teman.				
28.	Saya tidak memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas.				
29.	Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang tidak saya sukai				
30.	Apabila mendapat tugas yang sulit saya hanya mengerjakan bagian yang mudah saja				
31.	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik didalam kelas				





**SKALA B**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
2.	Dalam menyelesaikan tugas, saya harus bisa melakukan yang terbaik diantara teman-teman				
3.	Saya yakin bahwa saya akan menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada				
4.	Walaupun banyak rintangan saya akan tetap berusaha mencapai apa yang saya inginkan				
5.	Dengan adanya ulangan dadakan membuat saya tertantang untuk belajar selalu				
6.	Kesulitan yang saya alami mendorong saya untuk berusaha lebih baik				
7.	Untuk mencapai masa depan cerah, saya harus tekun, rajin dan memiliki sikap sabar				
8.	Apapun tugas yang diberikan saya tetap serius menyelesaiannya				
9.	Saya selalu merasa kurang yakin dengan jawaban-jawaban yang saya berikan ketika ujian				
10.	Saya merasa cepat puas bila saya mampu menyelesaikan tugas				
11.	Saya mudah menyerah bila mengalami hambatan dalam belajar				
12.	Saya malas mengerjakan tugas bila saya tidak memahami				
13.	Mengikuti jadwal belajar teratur membuat saya terikat dan merasa bosan.				
14.	Saya jarang mencari informasi untuk menambah pengetahuan				
15.	Saya merasa tidak mampu mengikuti pelajaran dan peraturan di sekolah				
16.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang telah direncanakan				
17.	Sebelum berhasil mengerjakan sesuatu maka saya tidak akan berhenti mencobanya lagi.				
18.	Saya yakin dapat menjawab soal ujian semester dengan baik				
19.	Meskipun keluarga saya mengalami kesulitan ekonomi namun semangat dan kerja keras saya tidak menurun.				
20.	Saya yakin dapat mengikuti pelajaran apapun yang diberikan guru di sekolah				
21.	Saya terdorong belajar keras untuk mengejar prestasi tinggi				
22.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah yang dibebankan walaupun tugas itu berat.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23.	tidak ada kata menyerah sebelum tugas selesai.				
24.	ya mampu mencapai nilai standar meskipun saya tidak belajar				
25.	Saya selalu merasa kesulitan dalam mengatur jadwal kegiatan belajar				
26.	ya pasrah bila tugas tidak selesai sementara jadwal kumpul sudah berakhir				
27.	Semakin saya mampu melakukan tugas yang sulit semakin saya tertantang untuk menyelesaikan soal yang lebih sulit lagi				
28.	ya malas mencoba mengerjakan tugas yang saya anggap sulit untuk dikerjakan.				
29.	ya kurang bersemangat belajar kembali bila saya mendapat nilai jelek				





**SKALA C**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar secara terpaksa				
2	Saya rajin belajar saat di rumah				
3	Saya berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelompok dikelas				
4	Saya mengobrol saat belajar di kelas				
5	Saya membolos saat diberikan banyak pekerjaan rumah				
6	Saya lebih mempercayai pendapat teman				
7	Saya mengandalkan teman dalam tugas kelompok				
8	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
9	Saya mencatat pelajaran secara lengkap				
10	Saya mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah				
11	Saya belajar secara rutin tanpa ada yang menyuruh				
12	Saya malas mengulang pelajaran yang sudah dipelajari disekolah				
13	Saya tetap belajar di kelas walau guru tidak masuk kelas				
14	Saya mengabaikan materi untuk besok				
15	Saya hanya akan mencatat materi jika diperintah oleh guru				
16	Saya malas belajar di malam hari				
17	Saya memiliki jadwal belajar				
18	Saya menyiapkan peralatan belajar dan modul sebelum memulai pelajaran				
19	Saya mengerjakan soal -soal latihan saat waktu luang				
20	Saya berusaha mencari sumber referensi untuk menambah pemahaman terhadap materi				
21	Saya tidak bisa mengungkapkan pendapat dalam kegiatan kelompok				
22	Saya terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				
23	Saya menanyakan materi yang belum saya pahami kepada teman atau guru				
24	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru				
25	Saya malu menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
26	Saya melihat buku saat ulangan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya yakin dapat mengerjakan tugas hingga selesai				
28	Saya puas dengan nilai yang saya peroleh				
29	Saya ikut aktif mencari sumber referensi dalam pemecahan masalah kelompok				
30	Saya belajar terus-menerus untuk mendapatkan nilai yang maksimal				
31	Saya belajar sambil menonton televisi				
32	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran di tempat yang tenang				
33	Saat saya bingung saya tetap mencoba belajar				
34	Saya sulit fokus saat belajar				
35	Saya berhenti belajar karena pelajaran tersebut sulit				
36	Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.				
37	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain.				
38	Saya berani mengajukan pertanyaan ketika saya belum memahami materi yang diajarkan				
39	Setiap ada PR langsung saya kerjakan pada hari itu juga				
40	Saya menggumpulkan tugas maupun PR yang diberikan guru tepat waktu				
41	Apabila saya merasa ketinggalan dalam pelajaran saya akan berusaha mengejar ketinggalan tanpa harus diingatkan oleh orang lain				
42	Saya selalu menganggap mudah setiap tugas yang diberikan guru				
43	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil.				
44	Saya ragu dengan kemampuan belajar saya.				
45	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi belajar, saya bertanya kepada teman.				
46	Saya yakin setiap tugas yang saya buat adalah Benar				
47	Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya.				
48	Saya malu bertanya kalau saya tidak mengerti karena takut ditertawakan oleh teman				



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

146  
Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/25

## TABULASI DATA SELF REGULATED LEARNING

SUBJEK	PERNYATAAN (NO ITEM)																													JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	139
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	115	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	128
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	127
7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	116
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118	
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	118	
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	120
12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	115
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	120
14	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	119
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	118	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	118
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	121	
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
29	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	118
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	136	
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
42	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	119
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118		
47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
48	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	112
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	158
50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	158

UNIVERSITAS MEDAN AREA

51	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	149
52	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	119
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
54	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
55	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
56	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
60	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
61	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
62	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	120
64	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	115
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	120
66	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	119
67	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
69	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
70	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
71	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	120
74	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	115	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	120
76	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	119
77	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
78	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
79	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
80	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
81	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	122
82	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	126
83	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	117	
84	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	124
85	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
86	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
87	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
88	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
89	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	121
90	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	118
91	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122
92	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	121
93	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	118
94	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
95	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	118
96	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

145 Document Accepted 2/12/25

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**TABULASI DATA SELF EFFICACY**

SUBJEK	PERNYATAAN (NO ITEM)																										JUMLAH				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	139	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	120	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	126	
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	130	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	142
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	122
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	122
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126	
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	125
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	122	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	119	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	119	
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	118	
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	120	
33	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	115	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
35	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	135	
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	133	
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	133	
38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	137	
39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	135	
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	126	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	110	
45	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112	
46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	110	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	110	
48	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107	
49	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
50	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	145	

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

146 Document Accepted 2/12/25

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

## **TABULASI DATA KEMANDIRIAN BELAJAR**

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

---

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/14/2015

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

---

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/15/2015

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbahayakan sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



## Uji Validitas dan Realiabilitas *Self-regulated learning*

### **Reliability *Self-regulated learning***

#### *Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.915	0.012	0.891	0.938

#### *Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
slr1	0.917	0.894	0.940	0.115		
slr10	0.911	0.886	0.936	0.591		
slr11	0.913	0.888	0.937	0.435		
slr12	0.913	0.889	0.938	0.376		
slr13	0.912	0.888	0.937	0.476		
slr14	0.913	0.889	0.937	0.419		
slr15	0.915	0.891	0.938	0.317		
slr16	0.915	0.890	0.940	0.296		
slr17	0.914	0.891	0.938	0.302		
slr18	0.912	0.888	0.936	0.462		
slr19	0.914	0.891	0.938	0.325		
slr2	0.917	0.894	0.941	0.109		
slr20	0.912	0.887	0.936	0.494		
slr21	0.915	0.891	0.938	0.289		
slr22	0.910	0.885	0.935	0.648		
slr23	0.909	0.884	0.935	0.650		
slr24	0.909	0.884	0.934	0.689		
slr25	0.910	0.885	0.935	0.614		
slr26	0.910	0.884	0.935	0.668		
slr27	0.910	0.886	0.935	0.629		
slr28	0.911	0.887	0.935	0.591		
slr29	0.913	0.888	0.937	0.435		
slr3	0.914	0.890	0.937	0.382		
slr30	0.913	0.889	0.938	0.376		
slr31	0.912	0.888	0.937	0.476		
slr4	0.910	0.885	0.935	0.648		
slr5	0.909	0.884	0.935	0.650		
slr6	0.909	0.884	0.934	0.689		
slr7	0.910	0.885	0.935	0.614		
slr8	0.910	0.884	0.935	0.668		
slr9	0.910	0.886	0.935	0.629		

**Reliability *Self-regulated learning setelah gugur****Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.922	0.012	0.899	0.945

*Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
slr10	0.918	0.894	0.942	0.648		
slr11	0.921	0.897	0.945	0.415		
slr12	0.922	0.898	0.945	0.367		
slr13	0.920	0.896	0.944	0.458		
slr14	0.921	0.898	0.944	0.420		
slr15	0.923	0.900	0.945	0.315		
slr17	0.923	0.900	0.945	0.274		
slr18	0.920	0.897	0.943	0.459		
slr19	0.922	0.899	0.945	0.331		
slr20	0.920	0.897	0.944	0.461		
slr22	0.917	0.893	0.942	0.657		
slr23	0.917	0.892	0.942	0.642		
slr24	0.917	0.892	0.941	0.692		
slr25	0.918	0.893	0.942	0.636		
slr26	0.918	0.893	0.942	0.661		
slr27	0.918	0.893	0.942	0.669		
slr28	0.918	0.894	0.942	0.648		
slr29	0.921	0.897	0.945	0.415		
slr3	0.922	0.899	0.944	0.379		
slr30	0.922	0.898	0.945	0.367		
slr31	0.920	0.896	0.944	0.458		
slr4	0.917	0.893	0.942	0.657		
slr5	0.917	0.893	0.942	0.642		
slr6	0.917	0.892	0.941	0.692		
slr7	0.918	0.893	0.942	0.636		
slr8	0.918	0.893	0.942	0.661		
slr9	0.918	0.893	0.942	0.669		

## Uji Validitas dan Realiabilitas *Self Efficacy*

### *Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.859	0.027	0.807	0.911

### *Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
se1	0.855	0.804	0.907	0.351		
se10	0.855	0.803	0.907	0.383		
se11	0.854	0.801	0.906	0.404		
se12	0.855	0.801	0.909	0.350		
se13	0.852	0.797	0.907	0.485		
se14	0.854	0.799	0.908	0.407		
se15	0.852	0.797	0.906	0.482		
se16	0.856	0.803	0.910	0.309		
se17	0.854	0.800	0.909	0.381		
se18	0.854	0.801	0.907	0.402		
se19	0.856	0.801	0.911	0.338		
se2	0.854	0.800	0.908	0.395		
se20	0.853	0.798	0.907	0.437		
se21	0.852	0.797	0.907	0.448		
se22	0.856	0.802	0.909	0.336		
se23	0.851	0.795	0.906	0.520		
se24	0.859	0.807	0.911	0.215		
se25	0.852	0.797	0.907	0.464		
se26	0.855	0.801	0.909	0.369		
se27	0.854	0.800	0.907	0.421		
se28	0.855	0.803	0.907	0.383		
se29	0.854	0.800	0.907	0.404		
se3	0.861	0.813	0.909	0.140		
se4	0.853	0.798	0.907	0.446		
se5	0.857	0.804	0.910	0.283		
se6	0.851	0.796	0.905	0.500		
se7	0.856	0.802	0.911	0.316		
se8	0.855	0.801	0.909	0.369		
se9	0.854	0.800	0.908	0.421		

**Reliability SE setelah gugur***Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.861	0.024	0.813	0.909

*Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
se1	0.857	0.810	0.905	0.362		
se10	0.857	0.808	0.905	0.408		
se11	0.856	0.809	0.904	0.389		
se12	0.858	0.809	0.908	0.349		
se13	0.854	0.803	0.904	0.493		
se14	0.856	0.807	0.906	0.401		
se15	0.853	0.804	0.903	0.496		
se16	0.859	0.809	0.909	0.313		
se17	0.855	0.804	0.907	0.425		
se18	0.857	0.809	0.905	0.378		
se19	0.858	0.808	0.909	0.334		
se2	0.856	0.807	0.906	0.395		
se20	0.855	0.804	0.905	0.452		
se21	0.855	0.804	0.905	0.448		
se22	0.859	0.811	0.908	0.298		
se23	0.852	0.800	0.903	0.548		
se25	0.856	0.806	0.905	0.417		
se26	0.858	0.809	0.907	0.350		
se27	0.855	0.806	0.905	0.449		
se28	0.857	0.809	0.905	0.408		
se29	0.856	0.807	0.905	0.389		
se4	0.854	0.804	0.905	0.466		
se6	0.854	0.805	0.903	0.478		
se7	0.859	0.809	0.909	0.305		
se8	0.858	0.809	0.907	0.350		
se9	0.855	0.806	0.905	0.449		

## Uji Validitas dan Realiabilitas Kemandirian Belajar

### *Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.817	0.052	0.715	0.918

### *Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
kb1	0.817	0.716	0.919	0.108		
kb10	0.814	0.708	0.919	0.280		
kb11	0.813	0.708	0.918	0.280		
kb12	0.810	0.703	0.916	0.406		
kb13	0.812	0.707	0.918	0.306		
kb14	0.809	0.701	0.916	0.430		
kb15	0.812	0.707	0.917	0.308		
kb16	0.811	0.708	0.915	0.347		
kb17	0.812	0.709	0.915	0.272		
kb18	0.810	0.705	0.914	0.392		
kb19	0.812	0.709	0.915	0.283		
kb2	0.815	0.715	0.916	0.183		
kb20	0.806	0.698	0.915	0.509		
kb21	0.810	0.705	0.915	0.393		
kb22	0.810	0.703	0.917	0.396		
kb23	0.822	0.725	0.918	-0.029		
kb24	0.812	0.708	0.916	0.341		
kb25	0.817	0.717	0.917	0.129		
kb26	0.809	0.702	0.915	0.442		
kb27	0.812	0.706	0.917	0.332		
kb28	0.819	0.720	0.918	0.084		
kb29	0.810	0.705	0.915	0.418		
kb3	0.817	0.717	0.916	0.141		
kb30	0.810	0.706	0.914	0.395		
kb31	0.815	0.715	0.916	0.211		
kb32	0.813	0.710	0.917	0.287		
kb33	0.809	0.702	0.915	0.449		
kb34	0.809	0.702	0.916	0.412		
kb35	0.811	0.708	0.914	0.333		
kb36	0.816	0.716	0.917	0.167		
kb37	0.809	0.701	0.917	0.394		
kb38	0.810	0.705	0.916	0.351		
kb39	0.813	0.711	0.915	0.304		
kb4	0.810	0.704	0.916	0.394		
kb40	0.811	0.707	0.915	0.327		

*Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
kb41	0.818	0.726	0.911	0.085		
kb42	0.821	0.728	0.914	-0.025		
kb43	0.819	0.722	0.917	0.045		
kb44	0.826	0.734	0.918	-0.216		
kb45	0.823	0.732	0.915	-0.120		
kb46	0.819	0.723	0.916	0.037		
kb47	0.821	0.725	0.917	-0.036		
kb5	0.808	0.702	0.915	0.450		
kb6	0.807	0.697	0.916	0.517		
kb7	0.809	0.701	0.917	0.409		
kb8	0.810	0.702	0.917	0.410		
kb9	0.813	0.709	0.917	0.283		

**Reliability KB setelah gugur***Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.846	0.028	0.792	0.901

*Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
kb12	0.840	0.782	0.897	0.428		
kb13	0.842	0.783	0.902	0.346		
kb14	0.840	0.782	0.898	0.421		
kb15	0.843	0.786	0.899	0.329		
kb16	0.841	0.785	0.897	0.383		
kb18	0.840	0.785	0.896	0.408		
kb20	0.838	0.780	0.896	0.475		
kb21	0.840	0.785	0.895	0.426		
kb22	0.841	0.783	0.898	0.402		
kb24	0.843	0.788	0.898	0.341		
kb26	0.840	0.782	0.897	0.437		
kb27	0.843	0.787	0.899	0.334		
kb29	0.841	0.786	0.897	0.386		
kb30	0.842	0.786	0.897	0.388		
kb33	0.840	0.783	0.897	0.429		
kb34	0.840	0.783	0.897	0.419		
kb35	0.844	0.791	0.898	0.296		
kb37	0.841	0.783	0.899	0.390		

*Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Estimate	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)		Estimate	Item-rest correlation	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
kb38	0.842	0.787	0.897	0.367		
kb39	0.844	0.790	0.898	0.303		
kb4	0.841	0.785	0.897	0.383		
kb40	0.843	0.788	0.898	0.329		
kb46	0.853	0.804	0.902	0.019		
kb5	0.839	0.783	0.896	0.441		
kb6	0.838	0.779	0.896	0.497		
kb7	0.840	0.782	0.898	0.413		
kb8	0.840	0.783	0.898	0.413		





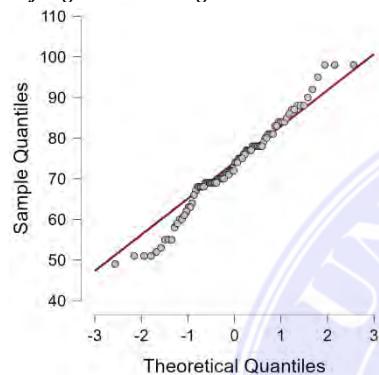
### Normalitas - Skewness - Kurtosis - QQplot

#### Descriptive Statistics

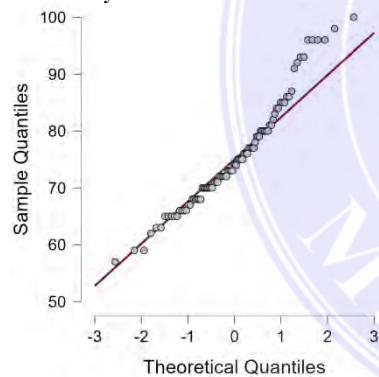
	Valid	Skewness	Std. Error of Skewness	Kurtosis	Std. Error of Kurtosis
<i>Self-regulated learning</i>	96	-0.068	0.246	-0.007	0.488
Self efficacy	96	0.694	0.246	0.196	0.488
Kemandirian belajar	96	0.223	0.246	-0.089	0.488

#### Q-Q Plots

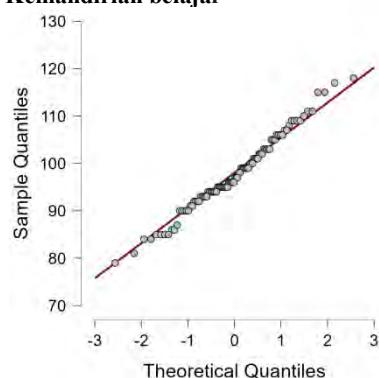
##### *Self-regulated learning*



##### Self efficacy



##### Kemandirian belajar



### **Normalitas - *Self-regulated learning***

#### *Descriptives*

Variable	n	Mean	Variance	Std. deviation	Minimum	25% Quantile	Median	75% Quantile	Maximum
<i>Self-regulated learning</i>	92	73.29	119.430	10.928	49.000	68.000	73.000	80.000	98.000

#### **Maximum likelihood**

##### *Estimated Parameters*

Parameter	Estimate
$\mu$	73.358
$\sigma^2$	118.228

#### **Fit Assessment**

##### *Fit Statistics*

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.103	0.263
Cramér-von Mises	0.093	0.620
Anderson-Darling	0.589	0.658
Shapiro-Wilk	0.980	0.153

### **Normalitas - Self efficacy**

#### *Descriptives*

Variable	n	Mean	Variance	Std. deviation	Minimum	25% Quantile	Median	75% Quantile	Maximum
Self efficacy	96	75.500	86.737	9.313	57.000	70.000	74.000	80.000	100.000

#### **Maximum likelihood**

##### *Estimated Parameters*

Parameter	Estimate
$\mu$	75.518
$\sigma^2$	86.305

#### **Fit Assessment**

##### *Fit Statistics*

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.103	0.257
Cramér-von Mises	0.219	0.234
Anderson-Darling	1.402	0.202
Shapiro-Wilk	0.955	0.002

**Normalitas - Kemandirian belajar**

*Descriptives*

Variable	n	Mean	Variance	Std. deviation	Minimum	25% Quantile	Median	75% Quantile	Maximum
Kemandirian belajar	96	97.750	65.495	8.093	79.000	93.000	96.500	103.000	118.000

**Maximum likelihood**

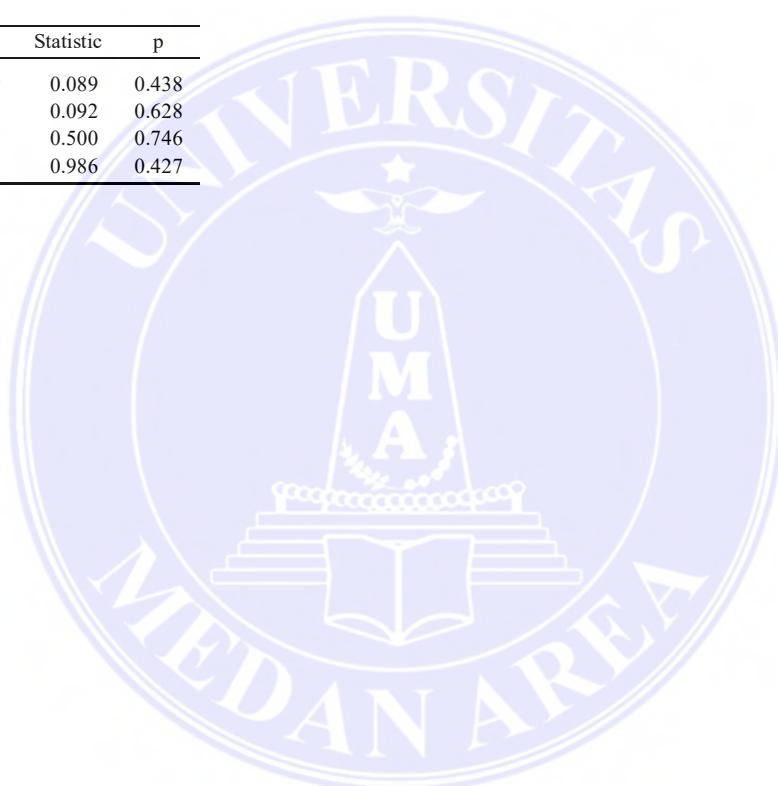
*Estimated Parameters*

Parameter	Estimate
$\mu$	97.798
$\sigma^2$	64.437

**Fit Assessment**

*Fit Statistics*

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.089	0.438
Cramér-von Mises	0.092	0.628
Anderson-Darling	0.500	0.746
Shapiro-Wilk	0.986	0.427





## LINIERITAS

### UJI LINIERITAS

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Self-regulated learning</i> * <i>Kemandirian belajar</i>	Between Groups	4190,110	31	135,165	1,209	,257
	Within Groups	1179,845	1	1179,845	10,552	,002
	Total	3010,264	30	100,342	,897	,619
		7155,724	64	111,808		
		11345,833	95			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Self-regulated learning</i> * <i>Kemandirian belajar</i>	Between Groups	6450,133	29	222,418	2,998	,000
	Within Groups	5419,680	1	5419,680	73,064	,000
	Total	1030,453	28	36,802	,496	,979
		4895,701	66	74,177		
		11345,833	95			



## UJI HIPOTESIS

### Linear Regression 1

*Model Summary - Self-regulated learning*

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	10.928
M <sub>1</sub>	0.322	0.104	0.094	10.399

Note. M<sub>1</sub> includes Self efficacy

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	1179.845	1	1179.845	10.909	0.001
	Residual	10165.988	94	108.149		
	Total	11345.833	95			

Note. M<sub>1</sub> includes Self efficacy

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

### Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	73.292	1.115		65.710	<.001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	44.723	8.714		5.132	<.001
	Self efficacy	0.378	0.115	0.322	3.303	0.001

### Linear Regression 2

*Model Summary - Self-regulated learning*

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	10.928
M <sub>1</sub>	0.691	0.478	0.472	7.940

Note. M<sub>1</sub> includes Kemandirian belajar

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	5419.680	1	5419.680	85.966	<.001
	Residual	5926.153	94	63.044		
	Total	11345.833	95			

Note. M<sub>1</sub> includes Kemandirian belajar

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

### Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	73.292	1.115		65.710	<.001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	-17.939	9.873		-1.817	0.072
	Kemandirian belajar	0.933	0.101	0.691	9.272	<.001

### Linear Regression 3

*Model Summary - Self-regulated learning*

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	10.928
M <sub>1</sub>	0.781	0.610	0.602	6.897

Note. M<sub>1</sub> includes Self efficacy, Kemandirian belajar

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	6922.118	2	3461.059	72.762	<.001
	Residual	4423.716	93	47.567		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

*ANOVA*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Total	11345.833	95			

*Note.* M<sub>1</sub> includes Self efficacy, Kemandirian belajar

*Note.* The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

*Coefficients*

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M <sub>0</sub>	(Intercept)	73.292	1.115		65.710	< .001		
M <sub>1</sub>	(Intercept)	-27.213	8.733		-3.116	0.002		
	Self efficacy	-0.696	0.124	-0.593	-5.620	< .001	0.376	2.656
	Kemandirian belajar	1.566	0.143	1.159	10.987	< .001	0.376	2.656





UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

168 Document Accepted 2/12/25

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 2/12/25

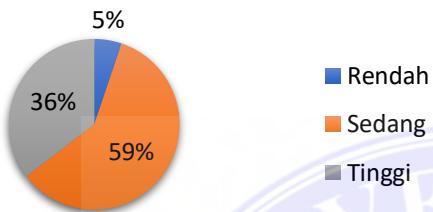
**Uji Descriptive**

**Descriptive Statistics**

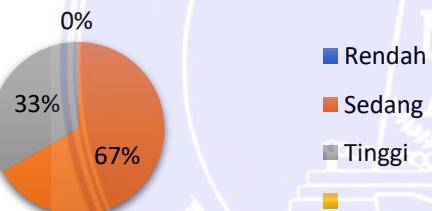
*Descriptive Statistics*

	Valid	Mean	Std. Deviation
<i>Self-regulated learning</i>	96	73.292	10.928
Self efficacy	96	75.500	9.313
Kemandirian belajar	96	97.750	8.093

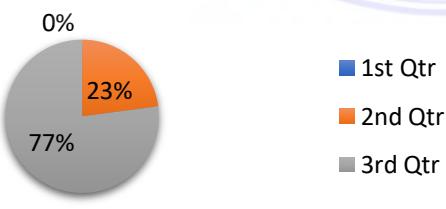
### **Self regulated learning**

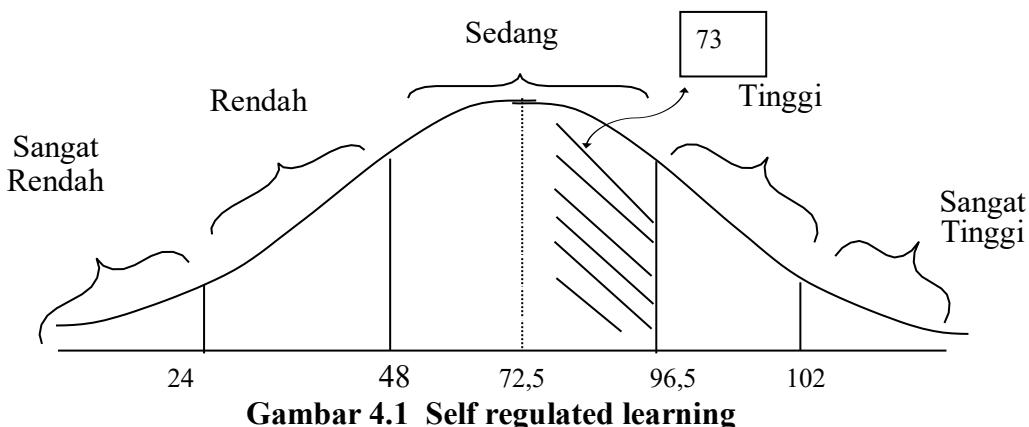


### **Self efficacy**

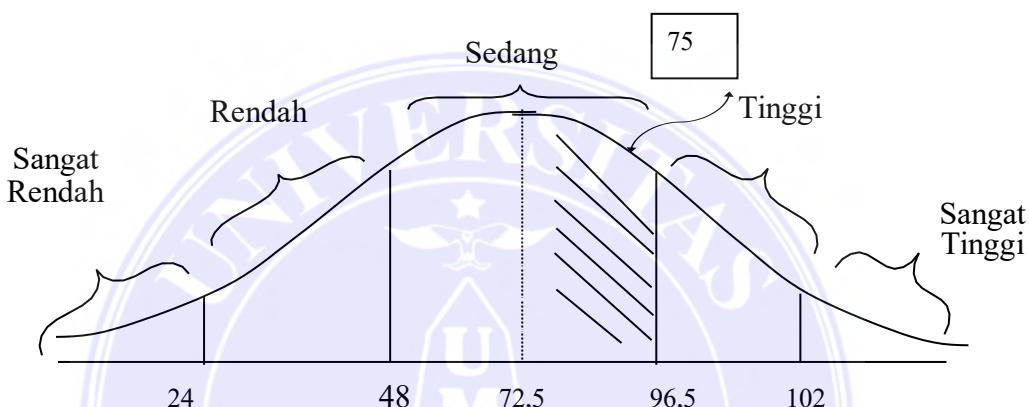


### **Kemandirian belajar**

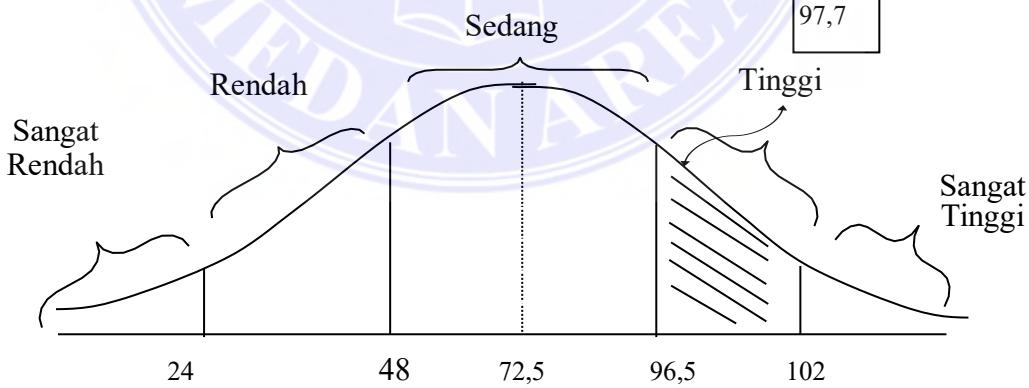




Gambar 4.1 Self regulated learning



Gambar 4.2 Self efficacy



Gambar 4.2 Kemandirian Belajar



**LAMPIRAN K  
IZIN PENGGUNAAN SKALA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

171 Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 2/12/25

## Lampiran Izin Penggunaan Skala *Self-regulated learning*

<  Ima Damayanti... >   

24 APR, 12.48

Assalamualaikum wr.wb..  
Hallo kaka, selamat siang ka. Maaf  
mengganggu waktunya kak.   
Sebelumnya, perkenalkan nama  
saya Rahimah Azzahra Pohan dari  
mahasiswa magister psikologi  
Universitas Medan Area ka. Saat ini  
saya sedang menempuh pendidikan  
magister psikologi di Universitas  
Medan Area dan dalam penyusunan  
thesis ka. Kak, izin sebelumnya saya  
ingin meminta izin kepada kaka  
untuk mengizinkan saya  
menggunakan skala self Regulated  
Learning yang sudah kaka buat pada  
saat kaka thesis kak. Kak apakah  
kaka berkenan memberikan saya izin  
untuk memakai skala self regulated  
learning yang sudah kaka susun? 

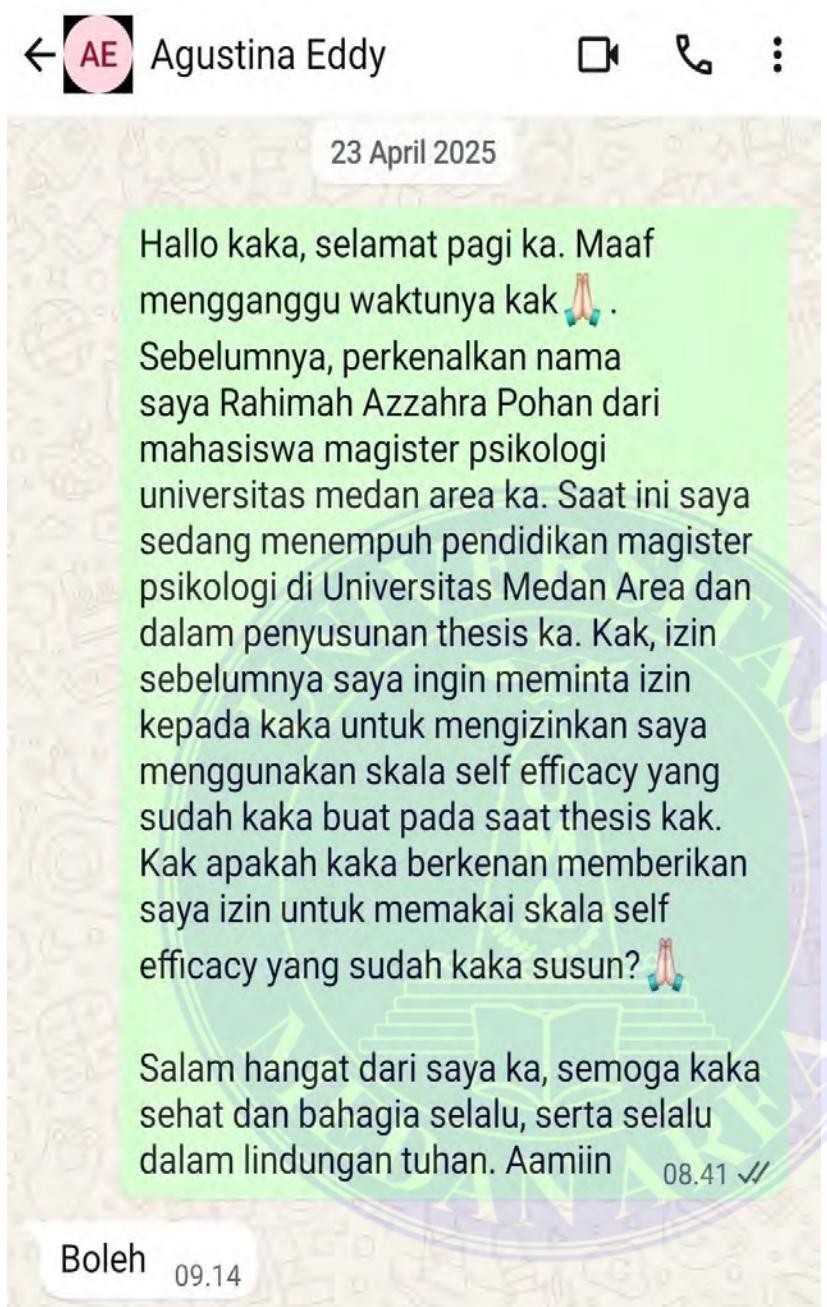
Salam hangat dari saya ka, semoga  
kaka dan keluarga sehat dan  
bahagia selalu, serta selalu dalam  
lindungan Allah SWT. Aamiin

<  Ima Damayanti... >   

Waalaikumsalam wrwb halo iya  
rahimah salam kenal ya mengenai  
mengenai skala tesis boleh kok  
dipakai dengan senang hati semoga  
bermanfaat ya

Makasih doa baiknya semoga  
berbalik, lancar tesisnya dan sukses  
buat kamu AaminYRA

## Lampiran Izin Penggunaan Skala *Self Efficacy*



## Lampiran Izin Penggunaan Kemandirian Belajar



### Permohonan Izin Penggunaan Alat Ukur Psikologi

2 pesan

Rahimah Azzahra Pohan <rahimahazzarapohan@gmail.com>  
Kepada: prawidhy.khairunnisa@gmail.com

Sel, 22 Apr 2025 pukul 22.19

Assalamualaikum kakak, selamat malam kak. Maaf mengganggu waktunya pada malam hari ini kak. Sebelumnya, perkenalkan saya Rahimah Azzahra Pohan dari mahasiswa magister psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan Magister Psikologi di Universitas Medan Area dan sedang dalam penyusunan thesis kak. Bersama email ini saya ingin meminta izin kepada kakak untuk mengizinkan saya memakai alat ukur skala psikologis kemandirian belajar yang sudah kakak susun. Sekiranya kakak dapat memberikan izin untuk saya memakai alat ukur tersebut. Tentu besar harapan saya untuk kakak memberikan izin. Akhir kata saya ucapkan terimakasih banyak dan semoga kakak sehat dan bahagia selalu.

Prawidhy Khairunnisa <prawidhy.khairunnisa@gmail.com>  
Kepada: Rahimah Azzahra Pohan <rahimahazzarapohan@gmail.com>

Sel, 22 Apr 2025 pukul 22.25

Waalaikumsalam kk, saya izinkan kk dan silahkan kk digunakan skala yang ada di thesis saya jika itu bermanfaat dan berguna bagi kk. Dan maaf jika di skala yg terdapat dalam thesis saya masih banyak yang salah mohon diperbaiki di thesis kakak agar menjadi skala yang baik dan benar. Tetap semangat kk mnjalankan thesisnya, semoga selesai di waktu yang tepat 😊😊😊

[Konten teks disembunyikan]

**LAMPIRAN L**  
**SURAT IZIN PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

175 Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 2/12/25

## Surat Izin Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) | [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

28 April 2025

Nomor : 759/PPS-UMA/D/01/IV/2025  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu:  
**Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**  
**Jl. Kolam No.3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,**  
**Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara**  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahimah Azzahra Pohan  
NPM : 231804070  
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar terhadap Self Regulated Learning pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,  
  
Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :  
1. Ketua Program Studi – M.Psi



 Dipindai dengan CamScanner

## Surat Izin Pengambilan Data



# UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 ✉ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) | [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

28 April 2025

Nomor : 759/PPS-UMA/D/01/IV/2025  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:  
**Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**  
Jl. Kolam No.3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Di -  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahimah Azzahra Pohan  
NPM : 231804070  
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

**"Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar terhadap Self Regulated Learning pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS



Dipindai dengan CamScanner



**LAMPIRAN M  
SURAT SELESAI PENELITIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

178 Document Accepted 2/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 2/12/25



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**  
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371  
Tel : 061-7357932 Pos El : [smkn1\\_percutseituan@gmail.com](mailto:smkn1_percutseituan@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.5/ 216 /SMK.01/PL/2025

Kepala Sekolah Menegah Kejuruan ( SMK ) Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Rahimah Azzahra Pohan

NIM : 231804070

program Studi : S2 Psikologi UMA

benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mulai dari tanggal 03 Mei s.d 14 Mei 2025 dengan judul :

***"Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Self Regulated Learning pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 12 Juni 2025

